

**PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN  
ANAK USIA DINI DI RA KOTA PALU**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

**Oleh**

**NUR FHATILA DINI**  
**NIM:19.1.05.0043**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU  
SULAWESI TENGAH  
2023**

### **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Pengembangan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di RA Kota Palu" benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dianggap batal demi hukum.

Palu, 01 Maret 2023 M  
09 Sya'ban 1444 H

Penulis



**Nur Fatmala Dini**  
**Nim: 19.1.05.0043**

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Pengembangan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Kota Palu" oleh Mahasiswa atas nama Nur Fhatila Dini Nim:19.1.05.0043. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan dihadapan dewan penguji.

Palu, 01 Maret 2023 M  
09 Sya'ban 1444H

Pembimbing I



Dra. Ketoliah, M.Pd.I

NIP.196212311991032005

Pembimbing II




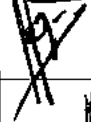


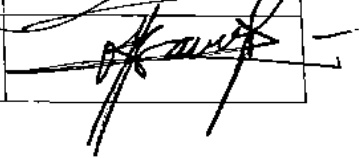
M. Iksan Kaffar, M.Pd

NIP: 199212152019031005

### PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi saudan NIM. 19.105.0043 dengan judul "*Pengembangan Media Tacho Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Kota Palu*" yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Munaqasyah Universitas Islam Negeri (UIN) Darokaranta Palu Pada Tanggal 13 Sya'ban 1444 H yang bertepatan dengan tanggal 6 Maret 2023 M. dipandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dengan beberapa perbaikan.

### DEWAN PENGUJI


Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed	
Munaqasyah I	Dr. Hamka S.Ag., M.Ag.	
Munaqasyah II	Riska Elfira, SPd., M.Pd	
Pembimbing I	Dra. Retoliah., M.Pd.I	
Pembimbing II	M. Iksan Kahar., M.Pd	

### Mengetahui :

Dekan Fakultas

  
Dr. Saepudin Mashuri, M.Pd.  
NIP. 19731231 200501 1 070

Ketua Jurusan

  
Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed.  
NIP. 19860612 201503 2 005

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ  
أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kepada Allah Swt. yang telah memberikan kekuatan, kesehatan serta telah melimpahkan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengembangan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Kota Palu”.

Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah mengaktualisasikan *Rahmatan Lil Alamin* sebagai pesan dan cita-cita suci Islam.

Penyusun Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk dapat mencapai gelar sarjana pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril dan materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

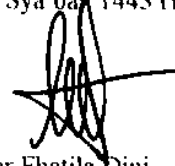
1. Kedua orang tua penulis Bapak Mohammad Amin Baso (Alm) dan Ibunda Hj. Nur Asiah, S.Pd yang telah membesarkan dengan penuh kasih sayang, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini, dengan tercapainya gelar S1 yang penulis dapatkan dapat membuat Ibunda penulis bangga dan tidak lupa penulis kirimkan Al-Fatihah untuk Almarhum Papa semoga ditempatkan disisi orang-orang beriman.

2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor UIN Datokarama Palu, serta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberi kebijakan dengan berbagai hal.
3. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Dekan I dan Bapak Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Elya, S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Dekan III yang telah memberikan arahan kepada penulis selama proses perkuliahan.
4. Ibu Hikmatur Rahmah, Lc., M.Ed. selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Ibu Ufiyah Ramlah, S.Pd.I., M.S.I selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis selama proses perkuliahan dengan sangat bijak dan penyayang.
5. Dra. Retoliah, M.Pd.I selaku pembimbing I dan bapak M. Iksan Kahar, M.Pd. selaku pembimbing II dalam penelitian yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing, mengarahkan dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal bimbingan proposal sampai pada tahap terakhir ini sehingga bisa selesai sesuai dengan harapan.
6. Ibu Hildawati, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku dosen Penasehat Akademik penulis yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam penyelesaian perkuliahan di Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
7. Seluruh Dosen dan Pendidik yang telah mengajarkan dan memberikan Ilmunya dengan penuh rasa ikhlas dan sabar kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

8. Kepada RA DWP STAIN Datokarama Palu, RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah, RA DWP 2 Kanwil Departemen Agama Sulawesi Tengah yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut
9. Keluarga Besar Alimudin Teba yang telah mendoakan dan selalu memberikan motivasi di masa-masa sulit penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Keluarga besar PIAUD 2 Angkatan 2019 yang selama ini selalu mendoakan, memberikan dukungan serta bersama-sama dari awal kuliah sampai sekarang dan banyak membantu dalam penyelesaian studi ini.
11. Seluruh mahasiswa UIN Datokarama Palu yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan dan kerja sama terhadap penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

Palu, 01 Maret 2023 M  
09 Sya'ban 1443 H



Nur Fhatila Dini  
Nim: 19.1.05.0043

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Pengembangan .....	6
D. Penegasan Istilah .....	6
E. Spesifikasi Produk yang diharapkan .....	7
F. Pentingnya Pengembangan .....	8
G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.....	9
H. Garis-Garis Besar Isi Skripsi.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Pengembangan Media Audio Visual Sentra Ibadah.....	14
C. Pembelajaran Anak Usia dini.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>36</b>
A. Model Pengembangan.....	36
B. Prosedur Pengembangan .....	36
C. Potensi dan Masalah.....	38
D. Pengumpulan data .....	38
E. Desain Produk .....	39
F. Validasi Desain .....	40
G. Revisi Produk .....	40
H. Uji Coba Produk.....	40



I. Desain Uji Coba .....	41
J. Subjek Uji Coba .....	41
K. Jenis Data .....	41
L. Instrumen Pengumpulan Data .....	42
M. Teknik Analisis Data.....	44
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>47</b>
A. Desain Produk Awal .....	47
B. Hasil Pengujian Tahap 1 .....	48
C. Revisi Produk/ Perbaikan Desain.....	53
D. Hasil pengujian Tahap ke II .....	54
E. Pembahasan.....	61
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Implikasi Penelitian.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>72</b>
<b>DOKUMENTASI.....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPRAN-LAMIRAN .....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Kevalidan Produk .....</b>	
<b>Tabel 3.2 Kriteria Tingkat Kelayakan Produk .....</b>	
<b>Tabel 4.1 Data Tim Ahli Validator .....</b>	
<b>Tabel 4.2 Hasil Penilaian Uji Validator I.....</b>	
<b>Tabel 4.3 Hasil Penilaian Uji Validator II .....</b>	
<b>Tabel 4.4 Hasil Penilaian Uji Validator III.....</b>	
<b>Tabel 4.5 Hasil Penilaian Kepala Sekolah RA DWP STAIN Datokarama Palu .....</b>	
<b>Tabel 4.6 Hasil Penilaian Guru Kelas RA DWP STAIN Datokarama Palu .....</b>	
<b>Tabel 4.7 Hasil Penilaian Kepala Sekolah RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah.....</b>	
<b>Tabel 4.8 Hasil Penilaian Guru Kelas RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah.....</b>	
<b>Tabel 4.9 Hasil Penilaian Guru Kelas RA DWP 2 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi tengah .....</b>	

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar Produk Pertama (Menenal 10 Malaikat).....</b>
<b>Gambar Produk Pertama (Menenal Gerakan Sholat) .....</b>
<b>Gambar Produk Pertama (Menenal Kitab Allah dan Nabinya) .....</b>
<b>Gambar Produk Pertama (Menenal Rukun Iman) .....</b>
<b>Gambar Produk Pertama (Menenal Rukun Islam).....</b>
<b>Gambar Revisi produk (Menenal Gerakan Dalam Sholat) .....</b>
<b>Gambar Revisi produk (Menenal Rukun Iman).....</b>
<b>Gambar Revisi produk (Rukun Islam) .....</b>
<b>Gambar Revisi produk (Menenal Kitab Allah dan Nabinya).....</b>
<b>Gambar Revisi produk (Menenal 10 Malaikat dan Tugasnya).....</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran I Pedoman Observasi.....</b>	
<b>Lampiran II Pedoman Wawancara.....</b>	
<b>Lampiran III Daftar Informan.....</b>	
<b>Lampiran IV Pengajuan Judul Skripsi.....</b>	
<b>Lampiran V Surat Penunjukkan Bimbingan Skripsi.....</b>	
<b>Lampiran VI Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi .....</b>	
<b>Lampiran VII Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi.....</b>	
<b>Lampiran VIII Surat Izin Meneliti .....</b>	
<b>Lampiran IX Surat Keterangan Penelitian .....</b>	
<b>Lampiran X Surat Jadwal Komprehensif .....</b>	
<b>Lampiran XI Kartu Seminar Proposal Skripsi.....</b>	
<b>Lampiran XII Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi.....</b>	
<b>Lampiran XIII Dokumentasi .....</b>	
<b>Lampiran XIV Daftar Riwayat Hidup.....</b>	

## ABSTRAK

Nama : Nur Fhatila Dini  
NIM : 19.1.05.0043  
Judul Skripsi : Pengembangan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak  
Usia Dini Di RA Kota Palu

---

Skripsi ini berkenaan dengan Pengembangan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Kota Palu, rumusan masalah skripsi ini adalah bagaimana kelayakan pengembangan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini di RA Kota Palu

Penelitian ini menggunakan jenis Metode *Research and Development* (R&D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut penelitian di lakukan secara bertahap/longitudinal agar hasil dari produk tersebut bisa bermanfaat bagi masyarakat luas, model pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model prosedural yang bersifat deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Dihasilkan media audio visual yang layak digunakan dalam pembelajaran anak usia dini. (2) Media audio visual dibuat melalui aplikasi video yang dapat menyatukan video dengan gambar-gambar menarik sehingga dapat membuat anak tertarik dalam melihat dan mendengar media ini . (3) hasil uji coba validasi oleh tim validator mendapatkan kategori valid, dan hasil uji coba terbatas oleh guru mendapatkan kategori layak.

Implikasi penelitian, Bagi penulis dapat mengembangkan media pembelajaran berupa media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini. Bagi pembaca dapat melakukan pengembangan lebih lanjut terhadap media pembelajaran terutama media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini agar dapat dihasilkan produk yang inovatif untuk digunakan dalam pembelajaran. Bagi guru dapat menerapkan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini dalam pembelajaran sehingga perkembangan anak berkembang secara optimal.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara lingkungan keluarga (orang tua), lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah (lembaga pendidikan). Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif agar memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia yang dimulai sejak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu tahapan pendidikan yang dapat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak dimasa depannya.<sup>1</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikiran, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan anak usia dini PAUD pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan

---

<sup>1</sup>Suyadi, Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2015), 2.

perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.<sup>2</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi :

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar.

Selanjutnya pada Bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>3</sup>

Pendidikan anak usia dini merupakan proses pembinaan pertumbuhan dan perkembangan anak usia sejak lahir hingga usia enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup seluruh aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan fisik motorik, akal pikir, sosial emosional, dan bahasa yang tepat agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal.<sup>4</sup>

Perkembangan anak dalam pembelajaran diperlukan adanya media yang membantu keefektifan proses pembelajaran anak di usia dini. media yang dimaksud adalah media pembelajaran yang dapat membantu anak untuk memahami tentang suatu pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Selain itu, media pembelajaran juga dapat memeberikan pengaruh terhadap psikologis anak

---

<sup>2</sup>Mursaid, *Pengembangan Pembelajaran Paud*, (Bandung: PT RemajaRosda Karya, 2017), 3

<sup>3</sup>Suyudi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 23.

<sup>4</sup>Asyari, *Metodologi Pendidikan dan Pengajaran Perspektif Al'Qur'andan Hadis*, (Tangerang Selatan: Rabbani Press,2017), 23.

dan akan memberikan rangsangan pada diri anak untuk lebih semangat dalam belajar.

Oleh karena itu guru dituntut untuk menggunakan media sebagai ruang pembelajaran pada anak usia dini. Namun terkadang guru mengabaikan penggunaan media, padahal dengan menggunakan media pembelajaran khususnya media audio visual dapat membuat anak termotivasi dalam belajar dan mudah penangkapan isinya oleh anak.

Media Audio visual adalah media penyampai informasi yang memiliki karakteristik audio (suara) dan visual (gambar). Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua karakteristik tersebut. Selanjutnya media audio visual dibagi empat yaitu:

1. Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slide*), film bingkai suara, dan cetak suara.
2. Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan Video *cassette*. Pembagian lain dari media audio visual adalah:
3. Audio visual murni, yaitu baik unsur suara maupun gambar berasal dari satu sumber seperti film video *cassette*.
4. Audio visual tidak murni, yaitu yang unsur suara dan unsur gambar berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya dari *slide proyektor* dan unsur suaranya bersumber dari *tape recorder*.<sup>5</sup>

Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual berkaitan dengan indera penglihatan dan pendengaran sehingga dapat mengefektifkan kemampuan alat indera anak dan anak dengan mudah menangkap sebuah materi yang diangkat dalam video tersebut. Tujuannya untuk mengembangkan kemampuan kognitif dengan memberikan rangsangan berupa gambar bergerak dan suara, serta menyampaikan pesan untuk mempengaruhi sikap dan emosi. Dalam penggunaan

---

<sup>5</sup>Ayu Fitria, "Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2, (2014): 57 <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498>, (26 April 2022).



media audio visual ini memiliki kelemahan dan kelebihan. Oleh sebab itu, penggunaannya perlu mempertimbangkan beberapa aspek penting yang menunjang keberhasilannya.<sup>6</sup>

Media audio visual merupakan kombinasi atau perpaduan antara audio dan visual. Penggunaan media ini akan semakin lengkap dan optimal untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan penyajian bahan ajar kepada peserta didik usia dini, selain itu dengan media ini dalam batasan tertentu dapat membantu peran dan tugas guru. Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi, karena penyajian materi bisa digantikan oleh media. Maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi anak untuk belajar. Contoh dari media audio visual diantaranya program Video, Televisi Pendidikan, Televisi Instruksional, dan Program *Slide* Suara. Jadi pembelajaran menggunakan media audio visual dapat menyampaikan pesan pembelajaran.<sup>7</sup>

Adanya unsur audio memungkinkan anak untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptaan pesan belajar melalui bentuk visualisasi. Media ini juga berisikan gambar-gambar yang hidup dengan diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis dan menggunakan *sound* untuk mengeluarkan suaranya.<sup>8</sup> Sehingga Dengan adanya unsur audio dan dan unsur visual kegiatan pembelajaran dapat

---

<sup>6</sup>Ibid., 59.

<sup>7</sup>Ibid., 60.

<sup>8</sup>Ibid., 61.

menarik perhatian anak saat belajar serta memberikan pengalaman belajar yang berkesan bagi anak.

RA DWP STAIN Datokarama Palu, RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama dan RA DWP 2 Kanwil Departemen Agama, merupakan sekolah yang berusaha keras untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki anak agar mencapai hasil yang maksimal, ketiga sekolah tersebut memiliki berbagai macam media alat permainan edukatif yang tentunya berbeda dari segi kualitas, di RA DWP 2 Kanwil Departemen Agama berdasarkan observasi yang terlihat sekolah ini kekurangan media audio visual juga belum efektif dalam penggunaan media pembelajaran, di RA DWP STAIN Datokarama Palu terdapat berbagai macam media permainan namun tentunya sekolah ini masih sangat memerlukan beberapa media audio visual untuk mendukung proses pembelajaran, sedangkan di RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama terdapat berbagai macam media permainan yang dapat mendukung pembelajaran anak usia dini, berdasarkan observasi awal dari ketiga sekolah tersebut memiliki jumlah kualitas media yang berbeda-beda, dalam pembelajaran yang mengarah ke sentra ibadah ketiga sekolah tersebut tidak memiliki media langsung untuk mengajarkan kepada anak usia dini maka penulis tertarik untuk membuat media audio visual yang mengarah ke sentra ibadah dimana media ini dapat mendukung daya tangkap anak dalam memahami pembelajaran, apalagi karakteristik anak usia dini. Sering jenuh, cepat bosan dalam menerima pembelajaran, demikian adanya audio visual yang diharapkan mereka lebih tertarik juga dapat praktik secara langsung dari suatu materi dan anak dapat lebih memahami materi yang disampaikan.

## ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kelayakan pengembangan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini di Tiga RA Kota Palu?

## ***C. Tujuan Pengembangan***

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk pembelajaran yang efektif pada anak usia dini. Adapun dalam pengembangan ini untuk mendeskripsikan kualitas produk pengembangan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini.

## ***D. Penegasan Istilah***

Untuk memperjelas pengertian dan menghindari beragam penafsiran dalam memahami judul proposal ini maka ada beberapa kata yang perlu dijelaskan, dengan maksud untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru atau pengertian yang mendua dari pengertian sebelumnya.

### 1. Media audio Visual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, *slide*, suara, dan sebagainya”.<sup>9</sup>

Media audio visual adalah gabungan dari media yang mengandung pesan/suara dengan media yang mengandung gambar. Media audio visual juga sebagai sarana komunikasi dari seorang komunikator kepada komunikan.

Pengembangan pembelajaran lewat Media Audio visual pembelajaran akan lebih menarik karena mempunyai dua sensor indra yaitu mata dan telinga,

---

<sup>9</sup>Joni Purwono, et al., eds., “Penggunaan Media Audio-Visual pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitanvol”, *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran* 2, no. 2, (2014): 137. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id> (26 April 2022).

sehingga minat belajar akan meningkat, serta dapat meningkatkan daya ingat dan meningkatkan pemahaman dalam proses pembelajaran.

## 2. Pembelajaran Anak Usia Dini

Menurut Yuliani Naraji Sujiono pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya adalah pengembangan kurikulum secara kongkrit berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan kepada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang dimiliki oleh anak.<sup>10</sup>

Pembelajaran anak usia dini adalah pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat tumbuh kembang anak. Sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran anak usia dini. Pembelajaran melalui media audio visual kepada anak usia dini akan sangat menarik untuk diterapkan pada anak usia dini karena memiliki media saluran teks dan gambar bergerak yang membuat anak semangat memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru serta meningkatkan minat belajar anak.

### ***E. Spesifikasi Produk yang diharapkan***

Penelitian ini akan menghasilkan produk berupa video pembelajaran anak usia dini yang mengarah ke sentra ibadah, spesifikasi dari alat permainan video yang akan dibuat yakni:

1. Media ini berbentuk video mengenal gerakan dalam sholat, mengenal rukun iman, mengenal rukun islam, mengenal empat kitab Allah dan Nabinya, dan mengenal sepuluh Malaikat beserta tugasnya, dengan

---

<sup>10</sup>Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan PAUD*, ( Jakarta: PT Indeks, 2011), 13.

menggunakan bahan-bahan yang terdiri dari infokus, *speaker*, terminal listrik.

2. Media ini disertai dengan kegiatan-kegiatan aktif anak bercakap dengan temannya tentang nilai keagamaan yang menekankan pengembangan kecerdasan anak melalui media audio visual.

#### ***F. Pentingnya Pengembangan***

Pengembangan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini yang mengarah ke sentra ibadah, ini diharapkan dapat membantu mengembangkan minat belajar anak usia dini dan menjadi alternatif pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yakni :

1. Secara ilmiah

Penulis ingin mengembangkan minat belajar peserta didik dan kemampuan anak melalui media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini yang mengarah ke sentra ibadah demi terwujudnya proses belajar yang menarik dan menyenangkan yang selaras dengan perkembangan usia anak.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk:

- a. Bagi anak: Sebagai media yang dapat mengembangkan kecerdasan natural anak melalui video yang mengarah ke sentra ibadah dalam mengembangkan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, seni, moral dan nilai agama, sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

- b. Bagi guru: Dapat menambah data dan pengetahuan tentang bagaimana cara mengembangkan dan mengoptimalkan daya imajinasi dan kreativitas anak melalui video pembelajaran anak usia dini yang mengarah ke sentra ibadah.
- c. Bagi sekolah: Dapat menggunakan video pembelajaran anak usia dini yang mengarah ke sentra ibadah sebagai salah satu alternatif dalam mengembangkan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, seni, moral dan nilai agama, sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.
- d. Bagi Masyarakat: Dapat menambah nilai ekonomi yaitu dengan modal yang kecil dapat memperoleh bahan belajar yang potensial dapat dikembangkan dan mendorong masyarakat bertanggung jawab terhadap pendidikan baik untuk dirinya sendiri maupun untuk lingkungannya.

### ***G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan***

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan peneliti sebelumnya, ada beberapa asumsi yang menjadi titik ukur pengembangan media pembelajaran yang mengarah ke sentra ibadah, yaitu:

1. Video pembelajaran anak usia dini yang mengarah ke sentra ibadah dapat meningkatkan kecerdasan natural anak dalam mengembangkan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, seni, moral dan nilai agama, sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.
2. Video pembelajaran anak usia dini yang mengarah ke sentra ibadah dapat memotivasi anak untuk berimajinasi.

3. Belum adanya media video pembelajaran anak usia dini yang mengarah ke sentra ibadah di sekolah untuk membantu peserta didik dalam proses belajar tentang sentra ibadah.

Keterbatasan dalam pelaksanaan pengembangan pada penelitian ini adalah:

1. Produk pengembangan video yang mengarah ke sentra ibadah, hanya terbatas pada alat dan bahan praktek yang ada di sekolah
2. Produk pengembangan video pembelajaran anak usia dini yang mengarah ke sentra ibadah terbatas pada mengembangkan kecerdasan kognitif peserta didik dengan mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dari sebuah media audio visual.
3. Penilaian kevalidan pada video pembelajaran anak usia dini yang mengarah ke sentra ibadah, ini dilakukan oleh validator ahli.

#### ***H. Garis-Garis Besar Isi Skripsi***

Skripsi ini bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Skripsi ini terdiri dari lima bab, yang setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab.

Bab I, pendahuluan meliputi: Latar belakang, tujuan pengembangan, penegasan istilah, spesifikasi produk yang diharapkan, pentingnya pengembangan, asumsi dan keterbatasan pengembangan.

Bab II, Kajian pustaka: Penelitian terdahulu, yang membahas tentang pengembangan media audio visual yang mengarah ke sentra ibadah dalam pembelajaran anak usia dini di RA kota palu

Bab III, Metodologi penelitian: Menguraikan metodologi penelitian, yang terdiri atas: Model pengembangan, prosedur pengembangan, desain produk, validasi desain, uji coba produk, desain uji coba, subjek uji coba, jenis data, instrument pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV, penulis menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di RA Kota Palu mengenai Pengembangan media audi visual dalam pembelajaran anak usia dini.

Bab V, Penutup terdiri dari kesimpulan hasil dari isi skripsi dan implikasi penelitian.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini penulis mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Fitri Indrayani, “Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Sainifik melalui Kegiatan Pencampuran Warna di RA Al-Kautsar Kota Bengkulu” Untuk itu tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk berupa media pembelajaran audio visual berbasis saintifik yang didesain dengan animasi gambar, suara dan video yang lebih menarik agar anak-anak lebih aktif dalam belajar. Jenis penelitian yang digunakan adalah (*research and development*) dengan menggunakan tujuh langkah pengembangan yaitu identifikasi masalah, pengumpulan informasi, desain produk, revisi produk, uji coba produk skala kecil, dan revisi produk kedua. Desain Hasil penelitian pada kegiatan *pre-test* diperoleh bahwa kemampuan mengenal warna pada anak RA Al-Kautsar dalam kategori cukup mampu. Sedangkan pada kegiatan *post-test* kemampuan mengenal warna pada anak di RA Al-kautsar dalam kategori mampu. Dengan demikian terjadi perbedaan atau peningkatan kategori kemampuan mengenal warna pada anak dalam penelitian pengembangan ini, sehingga dapat disimpulkan bahwa produk

hasil pengembangan berupa media audio visual berbasis saintifik melalui kegiatan.<sup>1</sup>

Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu terletak pada metode yang di gunakan adalah (*Research and Development*) dan perbedaannya yaitu peneliti melakukan penelitian tentang pengembangan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini yang mengarah ke sentra ibadah sedangkan pada penelitian sebelumnya tentang pengembangan media pembelajaran audio visual berbasis saintifik.

2. Novita Purwa Hadi, pengembangan media pembelajaran audio visual dengan pendekatan saintifik berbasis android di Madrasah Ibtidaiyah, metode yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah (*Research and Development*) yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Adapun langkah-langkah penulisannya adalah sebagai berikut: Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Media ini diimplementasikan pada peserta didik kelas V di MI Al Hidayah Domas Trowulan Mojokerto yang dibagi menjadi 2 tahap. Hasilnya bahwa persentase rata-rata hasil validasi ahli materi dan ahli media adalah 92% dan 93%, maka media tersebut sangat layak dan tidak memerlukan revisi. Persentase rata-rata hasil tes daya tarik peserta didik pada media pembelajaran adalah 96%. Media pembelajaran audio visual dengan pendekatan ilmiah sangat menarik, sehingga

---

<sup>1</sup>Fitri Indrayani, "*Pengembangan Medi Pembelajaran Audio Visual Berbasis Saintifik Melalui Kegiatan Pencampuran Warna di Ra Al-Kautsar Kota Bengkulu*" (Skripsi 2019), <http://repository.iainbengkulu.ac.id/2780/> (26 April 2022).

peserta didik dengan mudah menerima informasi tentang proses belajar mengajar.<sup>2</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan yaitu metode penelitian dan pengembangan *research and development* sedangkan perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya fokus pada pengembangan media pembelajaran audio visual dengan pendekatan *saintifik* berbasis android, sedangkan penelitian yang dilakukan fokus pada pengembangan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini yang mengarah ke sentra Ibadah.

### ***B. Pengembangan Media Audio Visual Sentra Ibadah***

Pengembangan pembelajaran adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik. Pengembangan media pembelajaran didasarkan pada adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah membawa perubahan pada hampir semua aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain ilmu pengetahuan dan teknologi, pengembangan pembelajaran juga didasarkan pada adanya sebuah kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan yang berkualitas bagi anak-anaknya

---

<sup>2</sup>Novita Purwa Hadi, "Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Pendekatan Saintifik Berbasis Android di Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Madaris* 1, no. 1 (2020): 77 <https://jurnalmadaris.org/index.php/md/article/download/180/3> (07 Mei 2022)

semakin meningkat, sekolah yang berkualitas semakin dicari, dan sekolah yang mutunya rendah semakin ditinggalkan.<sup>3</sup>

Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini para guru dituntut untuk mengembangkan metode pembelajaran kepada anak usia dini khususnya pada pembelajaran mengenai pendidikan Agama Islam. Usia dini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, seni, moral, dan nilai-nilai agama (keimanan) dalam diri anak. Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuh kembangkan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara. Adanya pengembang media audio visual dapat membantu anak usia dini memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru khususnya mengajari anak usia dini tentang ilmu Agama Islam.

Sentra ibadah yang dikembangkan melalui media audio visual sebagai upaya untuk memudahkan peserta didik mengenal dasar-dasar ilmu Agama Islam. Kita ketahui bersama bahwa dunia anak adalah dunia bermain maka anak usia dini lebih tertarik dengan hal-hal yang membuat mereka menjadi riang dan gembira. Sentra ibadah yang dikembangkan melalui media audio visual akan menjadi kegiatan yang menarik bagi anak usia dini sebab didalamnya dapat ditemui unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan Video *cassette*. penggunaan Media audio visual yang mengarah ke sentra ibadah, diharapkan

---

<sup>3</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 24.

dapat membawa anak usia dini kepada pengalaman positif dalam segala aspek, seperti aspek pengembangan moral dan nilai-nilai agama.

Pengembangan media audio visual yang mengarah ke sentra ibadah akan digunakan di RA Kota Palu, yaitu video yang berdurasi kurang lebih 5 menit dapat mengenalkan anak pada, Aspek antara lain :

1. Mengenal gerak sholat
2. Mengenal rukun iman
3. Mengenal rukun Islam
4. Mengenal kitab-kitab Allah Swt dan Nabinya
5. Mengenal 10 malaikat beserta tugasnya

Usia dini menjadi masa terpenting bagi anak, karena merupakan masa pembentukan kepribadian yang utama. Oleh karena itu penting diberikan pendidikan agama sejak dini. Penggunaan media audio visual untuk sentra ibadah memudahkan guru untuk penanaman nilai-nilai agama. Pendidikan agama Islam diberikan kepada anak sejak dini terlebih dahulu melalui pengenalan-pengenalan mengenai gerak sholat, rukun iman, rukun Islam, mengenal kitab Allah dan Nabinya, dan terakhir mengenal 10 Malaikat beserta tugasnya dengan harapan agar terciptanya pengembangan anak yang membentuk anak menjadi manusia yang berahlak mulia. Jika dilihat dari produk pengembangan pembelajaran pada anak usia dini, taman kanak-kanak/lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) perlu menggunakan sentra ibadah berbasis video sebagai pengembangan metode pembelajaran anak usia dini khususnya pembelajaran tentang ilmu agama Islam.

## 1. Pengertian Media Audio Visual

Secara *etimologi*, kata media berasal dari bahasa *latin* dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, maksudnya sebagai perantara atau alat menyampaikan sesuatu.<sup>4</sup>

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media *auditif* (mendengar) dan visual (melihat). Media audio visual merupakan sebuah alat bantu audio visual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide. Pengajaran secara luas dapat diartikan, setiap orang, bahan, alat atau kejadian yang memantapkan kondisi memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.<sup>5</sup>

Media audio visual adalah media yang saling berhubungan yang merupakan alat bantu dalam suasana belajar dan dapat meningkatkan kognitif, serta keterampilan anak dalam belajar.

## 2. Jenis-Jenis Media Audio Visual

Media merupakan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta menunjang pendidikan, pelatihan dan tentunya perlu mendapat perhatian tersendiri. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media tidak dapat diabaikan begitu saja. Hal ini dikarenakan tanpa adanya media pembelajaran, maka pelaksanaan pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.

---

<sup>4</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 120.

<sup>5</sup>R. Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 112.

Seperti umumnya media sejenis media audio visual mempunyai tingkat efektivitas yang cukup tinggi, menurut riset, rata-rata di atas 60 % sampai 80 %. Pengajaran melalui media audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor, televisi, *tape recorder*, dan proyektor visual yang lebar.<sup>6</sup>

Media audio visual dapat membantu anak dalam proses pembelajaran yang berfungsi memperjelas atau mempermudah dalam memahami bahasa yang sedang dipelajari. Adapun jenis-jenis media audio visual adalah sebagai berikut:

a. Media audio

Media audio adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, media ini tidak cocok untuk orang tuna rungu atau kelainan dalam pendengarannya.

b. Media visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti, *slide* (film bingkai) foto, gambar atau lukisan dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, dan film kartun.

c. Media audio visual

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Amelia, “Efektivitas Layanan Informasi dengan Media Audiovisual Untuk Mengubah Persepsi Negatif Peserta Didik Terhadap Guru BK Kelas XIIPS”, (Skripsi 2018), 123 [http://repository.radenintan.ac.id/2884/1/\(26 April 2022\)](http://repository.radenintan.ac.id/2884/1/(26%20April%202022)).

<sup>7</sup>Ibid., 124.

Penulis menyimpulkan bahwa media audio visual merupakan media yang digunakan dalam menerapkan suatu pembelajaran yang berbasis video yang mana dapat dilihat secara jelas dan didengar oleh anak dan guru sehingga dapat mempermudah dalam mempraktekan metode pembelajaran yang ada di dalam video tersebut.

### **3. Manfaat Media Audio Visual dalam Pembelajaran**

Pembelajaran dengan menggunakan audio visual anak dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih banyak, mengesankan, lebih jelas dan kongkrit. Disamping itu media audio visual memiliki manfaat lain, yaitu: Pertama, Media audio visual dapat mengefisiensi waktu dan tenaga. Kedua, Media audio visual dapat mengatasi kendala ruang dan waktu.

Media audio visual adalah alat komunikasi yang dapat membantu proses pembelajaran yang efektif. Karena apa yang terlihat oleh mata dan terdengar oleh telinga lebih cepat dan lebih mudah diingat dari pada apa yang dibaca atau didengar saja. Pengamatan kedua indera tersebut akan saling melengkapi pemahaman peserta didik tentang segala hal yang ditampilkan dan dijelaskan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media audio visual. Secara umum media audio visual dalam pembelajaran mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat *verbalistis* (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- b. Membatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera, seperti misalnya objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan *realitas*, gambar, film,



atau model objek yang kecil dibantu dengan proyektor *micro*, film atau gambar gerak yang cepat atau lambat dapat disesuaikan dengan suasana, kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu bisa ditampilkan lagi pada saat proses pembelajaran berlangsung, konsep yang terlalu besar dapat divisualkan dalam bentuk gambar.<sup>8</sup>

Namun secara umum media sangat bermanfaat untuk menunjang proses pembelajaran. Manfaat itu antara lain:

- a. Meletakkan dasar-dasar yang kongkrit untuk berpikir sehingga mengurangi *verbalitas*.
- b. Memperbesar perhatian anak.
- c. Meletakkan dasar yang penting dalam perkembangan belajar peserta didik, oleh karena itu pelajaran lebih mantap.
- d. Memberi pengalaman yang nyata.
- e. Menumbuhkan pemikiran yang teratur.
- f. Membantu tumbuhnya pengertian dan dengan demikian membantu perkembangan bahasa.
- g. Memberi pengalaman yang tidak diperoleh dengan cara lain. Media pendidikan memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara guru dan peserta didik.
- h. Media pendidikan memberikan pengertian atau konsep yang sebenarnya secara *realita* dan teliti.

---

<sup>8</sup>Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, ( Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005), 245.

- i. Media pendidikan membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar.<sup>9</sup>

Dari beberapa manfaat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa media audio visual sangat membantu dan mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran. Karena peserta didik dapat melihat langsung objek yang dituju melalui media audio visual (*film*) yang diputar oleh guru dalam proses pembelajaran. Media audio visual melatakan dasar-dasar yang konkrit dari konsep yang *abstrak* sehingga dapat mengurangi pemahaman peserta didik yang bersifat *verbalisme*, dan juga dapat memperjelas hal yang dianggap sulit untuk dipahami oleh peserta didik .

#### 4. Tujuan Media Audio Visual dalam Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran sangat diperlukan dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan. Achsin menyatakan bahwa tujuan media pembelajaran adalah:

- a. Agar proses pembelajaran yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan tepat guna dan berdaya guna.
- b. Untuk mempermudah bagi guru/pendidik dalam menyampaikan informasi materi kepada peserta didik.
- c. Untuk mempermudah bagi anak didik dalam menyerap atau menerima serta memahami materi yang telah disampaikan oleh guru/pendidik.
- d. Untuk dapat mendorong keinginan peserta didik untuk mengetahui lebih banyak dan mendalam tentang materi atau pesan yang disampaikan oleh guru/pendidik.
- e. Untuk menghindarkan salah pengertian atau salah paham antara peserta didik yang satu dengan yang lain terhadap materi atau pesan yang disampaikan oleh guru/pendidik.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Educhannel, “Media Pembelajaran”, <https://educhannel.id/blog/artikel/pengertian-mediapembelajaran.html>, (26 April 2022).

<sup>10</sup>Ibid., 20.

Untuk tujuan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi terhadap sekelompok anak usia dini. Penyajian terdapat berbentuk hiburan, drama, atau teknik motivasi. Media juga berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang dapat dalam media itu harus melibatkan peserta didik baik dalam pikiran atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.

Media guru lebih mudah menyampaikan pembelajaran dan membawa anak didik kedalam proses pembelajaran yang lebih nyata dengan melihat secara langsung materi pembelajaran yang disampaikan tidak hanya mendengarkan saja. Sejalan dengan hal ini media juga merupakan komponen sumber belajar atau wahana yang mengandung materi *intruksional* di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.<sup>11</sup>

Penulis menyimpulkan media pembelajaran dapat diartikan sebagai media untuk mempermudah guru dan peserta didik dalam menyampaikan dan menerima materi pembelajaran, media juga dapat memotivasi anak untuk mendapatkan informasi lebih dalam proses pembelajaran dan menciptakan pembelajaran yang tepat dan berdaya guna.

## **5. Langkah-Langkah Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran**

Pembelajaran yang telah dipilih agar dapat digunakan secara efektif dan efisien perlu menempuh langkah-langkah secara sistematis. Ada tiga langkah yang

---

<sup>11</sup>Ibid., 21.

pokok yang dapat dilakukan yaitu persiapan, pelaksanaan/penyajian, dan tindak lanjut.

a. Persiapan

Persiapan maksudnya kegiatan dari seorang guru yang akan mengajar dengan menggunakan media pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan guru pada langkah persiapan diantaranya: membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebagaimana bila akan mengajar seperti biasanya. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran cantumkan media yang akan digunakan. Mempelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang telah disediakan, menyiapkan dan mengatur peralatan yang akan digunakan dalam pelaksanaannya nanti tidak terburu-buru, serta anak usia dini dapat melihat dan mendengar dengan baik.

b. Pelaksanaan/Penyajian Tenaga

Pengajar pada saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran perlu mempertimbangkan seperti: Yakinkan bahwa semua media dan peralatan telah lengkap dan siap untuk digunakan. Jelaskan tujuan yang akan dicapai, jelaskan lebih dahulu apa yang harus dilakukan oleh anak usia dini selama proses pembelajaran, hindari kejadian-kejadian yang sekiranya dapat mengganggu perhatian/konsentrasi, dan ketenangan anak usia dini.

c. Tindak lanjut

Kegiatan ini perlu dilakukan untuk memantapkan pemahaman anak usia dini tentang materi yang dibahas dengan menggunakan media. Disamping itu kegiatan ini dimaksudkan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah

dilakukannya. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya diskusi, eksperimen, observasi, latihan dan tes.<sup>12</sup>

## 6. Kelebihan Media Audio Visual dalam Pembelajaran

Adapun kelebihan media Audio Visual dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Dapat mempercepat daya ingat anak usia dini dalam memahami pelajaran yang disampaikan. Anak usia dini tertarik untuk mempelajarinya. Misalnya dengan *animasi* dan film.
- b. Baik untuk semua anak usia dini karena dapat mendengar dan melihat.
- c. Bisa menampilkan gambar, grafik, diagram ataupun cerita.
- d. *Variatif* karena jenisnya yang beragam, guru dapat menggunakan beragam film yang ada kartun, tiga dimensi, empat dimensi, dokumenter dan yang lainnya. Hal ini dapat menciptakan sesuatu yang *variatif*, dan tidak membosankan bagi anak usia dini.
- e. Bisa diperlambat dan diulang.
- f. Dapat dipergunakan tidak hanya untuk satu orang.
- g. Dapat dipergunakan untuk memberikan umpan balik.<sup>13</sup>

Media audio visual ini sangat menarik diterapkan pada anak usia dini yang mana kelebihanannya dapat menampilkan gambar dan suara.

---

<sup>12</sup>Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Interaksi Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 2020), 137.

<sup>13</sup>Arimaxx, “Penerapan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman dan Daya Tangkap Siswa Dalam Menyimak Materi Pelajaran Khususnya Pada Mata Pelajaran Sains”, (2015). <https://arimaxx.wordpress.com/2011/06/20/> (26 April 2022).

### **7. Kekurangan Media Audio Visual dalam Pembelajaran:**

- a. Sering dianggap sebagai hiburan TV.
- b. Kegiatan melihat video adalah kegiatan pasif.
- c. Menggunakan video berarti memerlukan dua unit alat, yaitu *VCD/DVD* dan monitor TV.
- d. Dibandingkan dengan media lainnya, harganya relatif lebih mahal. peserta didik tidak bisa melihat secara cepat bagian-bagian yang sudah tayang yang sudah kelewatan tidak mudah dibawa kemana-mana, beberapa media audio visual yang memiliki ukuran besar, cukup menyulitkan untuk dibawa kesana kemari. Begitupula untuk menyajikan media pembelajaran audio visual yang diproyeksikan, tentu membutuhkan banyak benda-benda penunjang yang cukup merepotkan untuk selalu dibawa-bawa.
- e. Membutuhkan listrik, untuk pembelajaran media audio visual yang diputar atau diproyeksikan, harus membutuhkan listrik. Hal ini cukup merepotkan apabila terjadi gangguan disumber listrik, dan cukup membahayakan apabila tidak digunakan dengan hati-hati.<sup>14</sup>

Media audio visual dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan mempermudah daya ingat anak usia dini dalam memahami materi yang disampaikan, dengan melihat dan mendengar langsung isi dari materi pembelajaran. Selain itu media audio visual juga dianggap sebagai hiburan dan merupakan kegiatan yang *pasif*, media audio visual juga dianggap sebagai beban karena tidak mudah dibawa ke mana-mana dan sangat bergantung pada listrik.

---

<sup>14</sup>Ibid., 1.

Media audio visual yang mengarah ke sentra ibadah sebagai berikut yaitu mengenal gerakan dalam sholat, mengenal rukun iman, mengenal rukun islam, mengenal empat kitab Allah dan Nabinya, dan mengenal sepuluh Malaikta dan tugasnya.

#### 1) Mengetahui gerak dalam sholat

Menurut bahasa, sholat adalah doa. Menurut istilah syara' sholat ialah ibadah kepada Allah SWT dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dilakukan menurut syarat-syarat yang ditentukan oleh agama Islam.<sup>15</sup> Selain itu sholat dimaksudkan untuk meneguhkan keesaan Allah swt agar tunduk dan patuh terhadap perintah-perintah dan larangannya. Oleh karena itu sejak usia dini anak perlu diberikan pelajaran tentang ilmu agama khususnya mengenai dasar-dasar sholat, agar dapat mengetahui perintah dan larangan Allah Swt serta melalui sholat anak juga dapat mengetahui akan nikmat kehidupan yang sehat jasmani dan rohani. Maka melalui media audio visual sentra ibadah yang akan menjelaskan dasar-dasar sholat, peserta didik anak usia dini bisa memahami dan membantu dalam penangkapan materi dasar-dasar sholat.

#### 2) Mengetahui Rukun Iman

Pada perkembangan teknologi saat ini, Sepatutnya kita menanamkan nilai-nilai agama pada anak, sebab teknologi telah memasuki dunia anak dengan mudahnya anak mengakses apapun yang dapat memberikan dampak negatif bagi kehidupan anak. Anak yang mudah mengikuti bahkan meniru hal-hal negatif

---

<sup>15</sup>Tarmizi Abdurrahman, "*Buku shalat*", (Jakarta: Wahyu Media 2016). 20.

hingga merusak moral anak seharusnya sejak dini diberikan bekal pengetahuan tentang iman.

Menurut bahasa kata iman berasal dari tiga huruf dasar a-m-n (hamzah-mim-nun) mengandung makna tenang, aman, jujur dapat dipercaya dan tidak khianat. Adapun *îmân* merupakan kata nominal dari kata dasar *âmana-yu'minu*, yaitu perubahan bentuk kata dasar a-m-n yang ditambah huruf hamzah pada bagian *fa' fi'ilnya* (*tsulatsi mazid bi harf wahid*) yang berarti memiliki rasa aman (*s}âra zâ amn*) atau menjadikannya aman.<sup>16</sup>

Perilaku anak dari penyimpangan penggunaan teknologi yang berdampak negatif maka peneliti melakukan pengembangan media audio visual sentra ibadah yang akan memberikan pemahaman mengenai rukun iman agar anak dijauhi dari penggunaan kemajuan teknologi yang menyimpang.

### 3) Mengetahui Rukun Islam

Membentuk kepribadian muslim anak sejak dini perlunya memberikan pemahaman kepada anak tentang rukun islam. Kepribadian muslim diartikan sebagai serangkaian perilaku orang/ umat Islam yang rumusannya digali dari penelitian perilaku kesehariannya. Rumusan kepribadian Muslim bersifat induktif praktis, karena sumbernya dari hasil penelitian terhadap perilaku keseharian orang/umat Islam, yang mana kepribadian Muslim belum tentu mencerminkan kepribadian Islam.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Anis, "Iman dan Kehidupan Sosial". *Jurnal Studi Hadis* 2, No. 2 (2016): 215 <http://dx.doi.org/10.21043/riwayah.v2i2> (30 mei 2022)

<sup>17</sup>Abdul Mujib, "Kepribadian dalam Psikologi Islam", (Jakarta: PR Raja Grafindo Persada, 2007), 78.



Pengembangan media sentra ibadah khususnya memberikan pemahaman tentang lima rukun Islam kepada anak usia dini, anak usia dini dapat mengetahui dan mehami tentang syahadat, shalat, puasa, zakat dan haji.

#### 4) Memahami kitab-kitab Allah Swt

Salah satu pendidikan yang ada di Indonesia adalah pendidikan Akidah Akhlak, akidah akhlak merupakan pendidikan agama Islam yang mempelajari tentang keyakinan, kepercayaan, tingkah laku dan dasar-dasar ajaran Islam serta suatu sistematis yang pragmatis di dalam membimbing peserta didik untuk benar-benar memahami, menjiwai kebenaran Islam dan pedoman untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Menurut Ngalim Purwanto pemahaman adalah suatu tingkat kemampuan yang mengharapkan respon atau timbal balik dari peserta didik dalam memahami suatu konsep atau teori. Dalam merespon ini bukan hanya mampu menghafal secara verbal, namun anak usia dini mampu memahami suatu masalah atau fakta yang dinyatakan.<sup>18</sup>

Pengembangan media audio visual sentra ibadah yang mengenalkan anak usia dini pada kitab-kitab Allah Swt bisa membimbing anak untuk benar-benar memahami, menjiwai kebenaran Islam dan pedoman untuk kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

#### 5) Mengenal 10 Malaikat

Percaya kepada malaikat merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang harus diketahui oleh seluruh makhluk ciptaan Allah Swt dalam Q.S Al-A'raf/7:206.

يَسْجُدُونَ لِلَّهِ وَيُسَبِّحُونَهُ عِبَادَتِهِ عَنِ يَسْتَكْبِرُونَ لَا رَبَّكَ عِنْدَ الَّذِينَ إِنَّ

---

<sup>18</sup>Ngalim Purwanto, “*Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*”. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 44

Terjemahannya:

Sesungguhnya malaikat-malaikat yang ada di sisi tuhanmu tidaklah merasa enggan untuk menyembah Allah dan mereka mensucikan-Nya dan hanya kepada-Nya mereka bersujud dan bertasbih.<sup>19</sup>

Ayat di atas memerintahkan kepada seluruh makhluk untuk mengamini adanya malaikat beserta tugas-tugasnya. Sehingga perlu adanya pembelajaran sejak dini kepada anak usia dini atau peserta didik taman anak-anak tentang kepercayaan adanya malaikat yang diciptakan oleh Allah Swt. Sentra ibadah yang dikembangkan melalui media audio visual akan memudahkan anak usia dini atau peserta didik dalam memahami adanya penciptaan malaikat serta Tugas-tugasnya.

### **8. Langkah-langkah Pembelajaran Media Audio Visual Sentra Ibadah**

Metode pembelajaran anak usia dini oleh guru taman kanak-kanak diperlukan pengembangan pembelajaran melalui media audio sentra ibadah yang memberikan kemudahan kepada anak usia dini dalam menguasai dan memahami pokok pembelajaran tentang dasar-dasar Agama Islam. Berikut ini adalah Langkah-langkah pembelajaran media audio visual sentra ibadah yang akan penulis terapkan, antara lain:

- a. Penyambutan anak: sambut anak dengan ramah dan penuh semangat dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar.
- b. Perkenalkan guru pengajar: Guru memperkenalkan diri dengan ramah dan penuh semangat.

---

<sup>19</sup>Kementrian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Cet. X; Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2014), 357.

- c. Pengenalan gerakan Sholat: Guru memulai kegiatan belajar dengan anak diawali berdo'a bersama. Lalu anak diajak mengikuti gerakan sholat dengan ramah dan penuh semangat
- d. Pengenalan rukun islam: Guru mengajak anak mengikuti guru dalam menyebutkan rukun iman dengan cara bernyanyi bersama, kemudian guru menjelaskan dengan penuh semangat
- e. Pengenalan Rukun Islam: Guru mengajak anak mengikuti guru dalam menyebutkan rukun iman dengan cara bernyanyi bersama, kemudian guru menjelaskan dengan penuh semangat. Guru mengamati, mengawasi, dan menjaga pembelajaran anak berlangsung lancar sesuai tahap perkembangan dirinya.
- f. Pengenalan Kitab-kitab Allah Swt: Guru meminta semua anak agar selalu semangat dalam mengenal kitab-kitab Allah Swt.
- g. Pengenalan 10 Malaikat: Guru memberikan pengenalan nama-nama malaikat dengan tampilan video yang menarik pengembangan minat anak untuk menjadi makhluk ciptaan tuhan yang taat kepada penciptanya.
- h. Penutupan: guru mengucapkan selamat kepada semua anak atas apa yang telah mereka alami hari ini, anak-anak berdo'a bersama dan dihantarkan untuk pulang bersama orangtuanya yang telah menunggu.

### ***C. Pembelajaran Anak Usia dini***

#### **1. Pengertian Anak Usia Dini**

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk mengstimulasi, membimbing, mengasuh, dan memberikan kegiatan

pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun.

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 pada pasal 1 tentang Sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.<sup>20</sup>

Pendidikan anak usia dini dalam Undang-Undang tersebut diperoleh informasi bahwa penyelenggaraannya bukan hanya untuk menumbuhkan kecerdasan intelektual anak saja tetapi juga kecerdasan sosial emosional serta agama dan moral agar anak didik menjadi individu yang berkarakter sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa serta agama.<sup>21</sup>

Penulis menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini tidak hanya untuk menumbuhkan kecerdasan intelektual anak tetapi juga agar anak memiliki nilai-nilai moral yang akan dikembangkan hingga mereka dewasa.

## 2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

---

<sup>20</sup>Undang-Undang Republik Indonesia. <https://pusdiklat.perpusnas.go.id> (22 November 2022).

<sup>21</sup>Novan Ardi Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), 4.

Tujuan pendidikan anak usia dini yang ingin dicapai adalah untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini dan secara khusus tujuan yang ingin dicapai, antara lain:

- a. Dapat mengidentifikasi perkembangan psikologi anak usia dini dan mengaplikasikan hasil identifikasi tersebut dalam pengembangan psikologi yang bersangkutan.
- b. Dapat memahami perkembangan kreativitas anak usia dini dan usaha-usaha yang terkait dengan pengembangannya.
- c. Dapat memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak usia dini.
- d. Dapat memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini.
- e. Dapat memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi pengembangan anak usia anak-anak.<sup>22</sup>

### 3. Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

#### a. Anak Sebagai Pembelajar Aktif

Pendidikan hendaknya mengarahkan anak untuk menjadi pembelajar yang aktif. Pendidikan yang dirancang secara kreatif akan menghasilkan pembelajaran yang aktif.

#### b. Anak belajar melalui sensori dan Panca indra

Anak memperoleh pengetahuan melalui sensorinya, anak dapat melihat melalui bayangan yang ditangkap oleh matanya, anak dapat mendengarkan bunyi

---

<sup>22</sup>Ibid.,

melalui telinganya, anak dapat merasakan panas dan dingin lewat perabaannya, anak dapat membedakan bau melalui hidung dan anak dapat mengetahui aneka rasa melalui lidahnya. Anak membangun pengetahuan sendiri.

c. Anak berpikir melalui benda konkrit

Dalam konsep ini anak harus diberikan pembelajaran dengan benda-benda yang nyata agar anak tidak menerawang atau bingung. Maksudnya adalah anak dirangsang untuk berpikir dengan metode pembelajaran yang nyata sebagai contoh materi-materi pelajaran.

d. Anak belajar dari lingkungan

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan sengaja dan terencana untuk membantu anak mengembangkan potensi secara terencana untuk membantu anak mengembangkan potensi secara optimal sehingga anak mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

e. Metode pembelajaran PAUD

Berikut ini beberapa jenis-jenis metode pembelajaran anak usia dini:

1) Metode bermain

Bermain adalah aktivitas anak sehari-hari, sebagian besar orang mengerti apa yang dimaksud dengan bermain namun demikian mereka tidak dapat memberikan batasan apa yang dimaksud dengan bermain.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Metode bermain yaitu sebuah kegiatan yang sesuai untuk melatih kerjasama yang ada pada diri anak, melalui media pembelajaran seperti *Puzzle*, kartu huruf, dan lain sebagainya yang dapat membantu aspek perkembangan anak.

## 2) Metode bercerita

Metode bercerita adalah metode dalam proses belajar mengajar dimana seorang, guru menyampaikan cerita secara lisan kepada sejumlah anak usia dini yang pada umumnya bersifat *pasif*.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita yaitu metode yang memberikan penjelasan kepada anak secara lisan, dalam upaya memperkenalkan ataupun memberikan keterangan hal baru pada anak dengan cara berdongeng.

## 3) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan memperlihatkan kepada seluruh anak didik tentang cara melakukan sesuatu.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Metode demonstrasi yaitu metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, atau langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

## 4) Metode simulasi

Metode simulasi adalah metode belajar mengajar dengan cara menirukan situasi tiruan untuk memahami konsep prinsip atau keterampilan tertentu.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Metode simulasi yaitu metode yang dapat melatih anak untuk melakukan suatu perbuatan yang bersifat bohongan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya

## 5) Metode karya wisata

Metode karya wisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan jalan mengajak para anak didik keluar kelas dengan mengunjungi suatu tempat untuk mempelajari atau menyelidiki hal tertentu.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode karya wisata yaitu sebuah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak anak ke suatu tempat yang berada di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu.

#### 6) Metode tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan pertanyaan yang diajukan oleh guru kepada peserta didik bertujuan untuk merangsang perhatian peserta didik dan mengukur kemampuan anak didik terhadap materi yang dibahas.<sup>23</sup>

Penulis menyimpulkan bahwa metode tanya jawab yaitu sebuah komunikasi langsung yang terjadi antara anak didik dan guru yang mana bisa saja guru bertanya kepada anak didik begitupun sebaliknya anak didik yang bertanya kepada guru.

---

<sup>23</sup>Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 150-151.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Model Pengembangan***

Penelitian pengembangan media audio visual sentra ibadah bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan anak usia dini dengan menggunakan metode penelitian pengembangan, atau disebut juga dengan *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk.

Metode *Research and Development* (R&D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut penelitian dilakukan secara bertahap/longitudinal agar hasil dari produk tersebut bisa bermanfaat bagi masyarakat luas.<sup>1</sup> Model pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model prosedural yang bersifat deskriptif yang dikembangkan oleh Borg and Gall.<sup>2</sup>

#### ***B. Prosedur Pengembangan***

Adapun prosedur atau langkah-langkah yang dikembangkan dari model Borg and Gall yang telah dimodifikasi Sugiyono yang terdiri dari sepuluh langkah sebagai berikut: 1) potensi dan masalah 2) pengumpulan data 3) desain produk 4) validasi desain 5) perbaikan desain 6) uji coba produk 7) revisi produk 8) uji coba pemakaian 9) revisi produk 10) produksi massal.

Tahapan penelitian, peneliti melakukan penyederhanaan dan pembatasan langkah-langkah penelitian pengembangan dari sepuluh langkah menjadi tujuh

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2015), 407.

<sup>2</sup>Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 292.

langkah sampai revisi produk dikarenakan sesuai dengan kebutuhan pengembangan.<sup>3</sup> Penyederhanaan dilakukan karena beberapa faktor, adapun faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian dan pengembangan dilakukan menjadi tujuh tahap dikarenakan adanya keterbatasan waktu, jika penelitian dan pengembangan ini menggunakan sepuluh tahap akan memerlukan waktu dan proses relatif lama dan panjang, oleh karena itu melalui penyederhanaan menjadi tujuh tahap ini, diharapkan penelitian dan pengembangan ini bisa selesai dengan waktu yang relatif efisien tetapi tetap produktif dalam proses dan hasilnya.

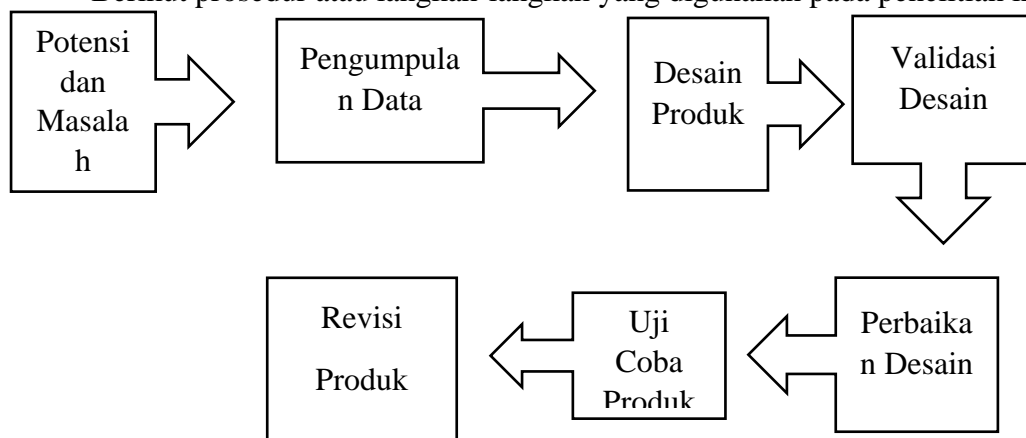
2. Keterbatasan Dana

Faktor keterbatasan biaya dalam penelitian dan pengembangan merupakan salah satu penyederhanaan tahapan, penelitian ini dilakukan dalam tujuh tahapan, mengingat dalam pengembangan dilakukan dengan sepuluh tahapan memerlukan biaya yang besar, dikarenakan itu melalui penyederhanaan menjadi tujuh tahapan di harapkan pengembangan ini bisa selesai dengan biaya yang terjangkau.

---

<sup>3</sup>Yasa, "Pengembangan Bahan Ajar Online Mata Kuliah Microteaching Dengan Model Borg & Gall Pada Program S1 Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Agama Hindu Singaraja." *Teknologi Pendidikan* (2012), 8.

Berikut prosedur atau langkah-langkah yang digunakan pada penelitian ini



### ***C. Potensi dan Masalah***

Potensi adalah segala sesuatu yang apabila digunakan akan menjadi nilai tambah, sedangkan masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan apa yang terjadi.<sup>4</sup> Peneliti menetapkan masalah yang terdapat di RA DWP STAIN Datokaram Palu, RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama, dan RA DWP 2 Kanwil Departemen Agama. Tempat dilakukannya penelitian untuk mengetahui masalah yang sedang dihadapi. Peneliti melakukan beberapa kegiatan sebelum melakukan pengembangan terhadap media pembelajaran audio visual. Analisis kebutuhan dilakukan dengan cara penyebaran angket terhadap guru. Angket selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

### ***D. Pengumpulan data***

Setelah potensi masalah ditemukan maka selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi atau data. Penelitian dalam penelitian ini mencari informasi dengan melakukan analisis terhadap kajian penelitian yang relevan mengenai

---

<sup>4</sup>Ibid., 410.

Produk sentra ibadah media audio visual dan melakukan studi pustaka mengenai media pembelajaran yang digunakan dalam menstimulus perkembangan kecerdasan natural anak usia dini.

Temuan masalah pada tahap sebelumnya, selanjutnya perlu dilakukan pengumpulan data dengan melakukan pengkajian terhadap materi dan pengkajian terhadap pengembangan media audio visual sentra ibadah, sehingga di peroleh data sebagai berikut:

a. Pengkajian materi

Tahap ini ditentukan materi yang akan disampaikan pada anak usia dini, yaitu materi tentang memahami sholat, memahami rukun iman, memahami rukun Islam, memahami Kitab-kitab Allah Swt, Memahami 10 Malaikat.

b. Perangkat pembuatan media

Setelah ditetapkan materi yang akan di kemas dalam media ini, tahap selanjutnya adalah pengkajian bahan-bahan yang peneliti gunakan dalam pengembangan media audio visual sentra ibadah sebagai berikut:

- 1) Handphone
- 2) Jaringan
- 3) Background

### ***E. Desain Produk***

Setelah peneliti menemukan potensi dan masalah serta menemukan informasi yang ada di sekolah, maka peneliti mendesain produk yang akan dikembangkan yaitu pengembangan media pembelajaran audio visual. Dalam tahap ini peneliti melakukan rancangan desain dengan penentuan konsep dari

instrumen yang akan dikembangkan. Produk yang akan dihasilkan adalah media pembelajaran audio visual dalam bentuk video mengenal gerakan sholat, rukun iman, rukun Islam, kitab-kitab Allah Swt, dan mengenal 10 malaikat.

#### ***F. Validasi Desain***

Tahap ini dilakukan setelah produk awal selesai, kemudian konsultasi kepada tim ahli validasi untuk menilai kelayakan media tersebut, validasi dalam penelitian ini menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang di rancang tersebut. Setiap pakar diminta untuk menilai desain media audio visual ini, sehingga dapat di ketahui kelemahan dan kekurangannya. setelah validasi produk selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah memperbaiki desain yang dianggap masih kurang oleh validator ahli pada aspek desain grafis, aspek kemudahan dan aspek kelayakan.

#### ***G. Revisi Produk***

Setelah desain produk divalidasi oleh tim validator ahli maka dapat diketahui kelemahan dari produk tersebut, kemudian peneliti melakukan perbaikan pada desain produk yang sudah dibuat berdasarkan dengan masukan-masukan yang telah diberikan oleh tim validator agar menghasilkan produk yang lebih baik lagi.

#### ***H. Uji Coba Produk***

Uji coba produk merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian pengembangan, yang dilakukan setelah rancangan produk selesai. Uji coba model atau produk bertujuan untuk mengetahui apakah produk yang dibuat layak digunakan atau tidak. Uji coba produk juga melihat sejauh mana produk yang

dibuat dapat mencapai sasaran dan tujuan, produk yang baik memenuhi dua kriteria yaitu kriteria pembelajaran dan kriteria penampilan, uji coba dilakukan 3 kali yaitu, uji ahli, uji terbatas dilakukan terhadap kelompok kecil sebagai pengguna produk dan uji coba kualitas model atau produk yang dikembangkan betul-betul teruji secara empiris.

### ***I. Desain Uji Coba***

Ada 3 tahapan dalam uji coba produk :

- a. Uji ahli atau validasi, dilakukan dengan responden para ahli perancangan produk, kegiatan ini dilakukan dengan mereview produk awal.
- b. Uji coba kelompok kecil atau uji terbatas dilakukan oleh kelompok kecil sebagai pengguna produk.
- c. Uji coba lapangan dilakukan lebih dari satu sekolah untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan dengan melakukan penyebaran angket setelah uji coba dilakukan

### ***J. Subjek Uji Coba***

Tahap uji coba dilakukan untuk mengetahui kelayakan alat permainan edukatif sapi perah yang akan di uji coba terbatas kepada pendidik, uji coba lapangan kepada peserta didik di RA DWP STAIN Datokarama Palu, RA DWP 1 Kanwil Depertemen Agama dan RA DWP 2 Kanwil Depertemen Agama.

### ***K. Jenis Data***

Jenis data diperoleh dari hasil penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa data angka dari skor persentase produk kemudian diinterpretasikan menjadi data kualitatif. Jenis data yang dikumpulkan harus disesuaikan dengan

informasi yang dibutuhkan tentang produk yang dikembangkan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

#### ***L. Instrumen Pengumpulan Data***

Instrument yang digunakan adalah angket untuk mendapatkan penilaian dari ahli tentang kelayakan media audio visual ditinjau dari beberapa aspek yaitu aspek kelayakan media, aspek desain dan aspek kemudahan penggunaan.

Penelitian pengembangan ini perlu di gunakan metode yang tepat, selain itu perlu memiliki teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif<sup>5</sup> tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari angket, dokumentasi dan wawancara.

1. Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggunakan pernyataan yang harus dikerjakan atau dijawab oleh orang yang meliputi sasaran angket tersebut yaitu tim validator yang terdiri 4 orang dari RA DWP STAIN Datokarama Palu, RA DWP 1 Kanwil Depertemen, dan RA DWP 2 Kanwil Depertemen Agama. . Angket dalam *R&D* ini digunakan peneliti untuk mendapatkan jawaban kelayakan dan kevalidan produk dari para ahli validator dan pengguna produk.
2. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara<sup>6</sup> wawancara ini menggunakan wawancara terstruktur yaitu apabila sebagai pewawancara sudah

---

<sup>5</sup>Margono, *metodelogi penelitian pendidikan* (Jakarta: Rineka cipta, 2010), 158.

<sup>6</sup>Suharsimin Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). 155.

mempersiapkan bahan wawancara terlebih dahulu.<sup>7</sup> Dalam wawancara ini peneliti menggunakan tape recorder sebagai alat bantu untuk melancarkan pelaksanaan wawancara. Wawancara bertujuan agar peneliti mengetahui kebutuhan dan kekurangan media pembelajaran yang digunakan diperlukan atau tidak media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada guru kelas di sekolah RA DWP STAIN Datokarama Palu, RA DWP 1 Kanwil Depertemen, dan RA DWP 2 Kanwil Depertemen Agama

3. Observasi merupakan suatu aktivitas yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap satu objek dengan mnggunakan seluruh indra. Observasi dilakukan secara terstruktur yaitu pengamatan yang dilakukan oleh seorang peneliti terhadap subjek dan objek penelitian dimana yng diamati itu sesuatu yang bersifat terstruktur.<sup>8</sup> Menggunakan instrument pengamatan, observasi dilakukan melihat langsung kegiatan belajar mengajar dan sikap terhadap media pembelajaran yang digunakan di sekolah RA DWP STAIN Datokarama Palu, RA DWP 1 Kanwil Depertemen, dan RA DWP 2 Kanwil Depertemen Agama.
4. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen

---

<sup>7</sup>Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). 159

<sup>8</sup>Ibid., 148.



tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>9</sup> Dokumentasi ini berupa foto anak didik pada saat proses pembelajaran menggunakan media audio visual .

### ***M. Teknik Analisis Data***

Proses analisis data pada dasarnya meliputi upaya penelurusan dan pengungkapan informasi yang terkandung dalam data dan penyajian hasilnya dalam bentuk yang lebih ringkas dan sederhana, yang pada akhirnya mengarah kepada keperluan adanya penjelasan dan penafsiran.<sup>10</sup>

Analisis data dilakukan untuk melihat nilai masing-masing aspek. Data diperoleh dari angket yang diberikan kepada tim ahli validasi.

1. Teknik analisis data pada tim ahli validasi langkah-langkah sebagai berikut:

Kriteria kelayakan kualitas untuk memperkuat hasil validasi menggunakan analisis nilai rata-rata sebagai berikut:<sup>11</sup>

**Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Kevalidan Produk**

<b>Persentase</b>	<b>Kriteria Kevalidan</b>
76-100	Valid
56-75	Cukup Valid
40-55	Kurang Valid
0-39	Tidak Valid

---

<sup>9</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010). 221.

<sup>10</sup>Aunuddin, Ed, *Bahan Pengejaranan Analisis Data* (Bogor:2010) 1.

<sup>11</sup>Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 52.

Dideskripsikan dengan tehnik analisis data berdasarkan rumus berikut:<sup>12</sup>

$$p = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai Pratikalitas

R = jumlah skor tiap aspek penilaian

SM = Skor Maksimum

2. Tehnik analisis data pada pengguna produk langkah-langkah sebagai berikut:

Jawaban setiap item instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative dengan ketentuan dapat di lihat pada tabel aturan pemberian skor<sup>13</sup> berikut:

**Tabel 3.2 Kriteria Tingkat Kelayakan Produk**

Pernyataan	Skor
Sangat baik	4
Baik	3
Kurang baik	2
Tidak baik	1

<sup>12</sup>Siti Komariyah & Hera Deswita. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS)*. T.Tp. 2015

<sup>13</sup>Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 285.

Menghitung persentase kelayakan dengan menggunakan rumus skala likert<sup>14</sup> sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum M}{M_m} x 100\%$$

Keterangan:

$M_{max}$  = Skor maksimal tiap aspek penilaian

$\sum M$  = jumlah skor tiap aspek penilaian

$x$  = persentase skor tiap aspek penilaian

Perhitungan persentase kelayakan di atas, cara penggunaan rumusan di atas yaitu mencari X (persentase skor tiap aspek penilaian) dengan cara EM (jumlah skor tiap aspek penilaian) dibagi dengan Mm (skor maksimal tiap aspek penilaian) lalu hasil dari EM (jumlah skor tiap aspek) yang telah dibagi dengan Mm (skor maksimal tiap aspek) dikalikan dengan angka 100% maka itulah hasil X (persentase skor tiap aspek penilaian).

---

<sup>14</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012, 137)

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Desain Produk Awal***

Pengembangan produk yang dihasilkan berupa media audio visual dengan tema Ibadah, dalam pengembangan media audio visual di uji cobakan pada tiga sekolah yang berbeda dari segi kualitas dan kuantitas media audio visual yang berada di sekolah tersebut, yaitu sekolah RA DWP STAIN Datokarama Palu, RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah, RA DWP 2 Kanwil Departemen Agama Sulawesi Tengah. Pengembangan produk ini berawal dari potensi dan masalah yang di dapatkan di lapangan dengan melakukan observasi awal di tiga sekolah tersebut bahwa sekolah RA DWP STAIN Datokarama Palu, RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah, RA DWP 2 Kanwil Departemen Agama Sulawesi Tengah pengembangan media audio visual belum pernah digunakan sebagai media pembelajaran, selama ini peserta didik ketika mempelajari tema tersebut hanya melalui media gambar, peningkatan pengetahuan anak tentang ibadah sangatlah minim pada zaman sekarang maka dengan adanya audio visual ini peserta didik dapat melihat tata cara yang benar pada saat melaksanakan shalat, pada zaman modern ini jika anak tidak diajarkan mulai sejak ini maka akan sulit pada saat memasuki remaja karena masa ini biasanya disebut (*The Golden Age*) yang merupakan masa dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima rangsangan, dari potensi dan masalah yang ada peneliti ingin mengembangkan audio visual sebagai media pembelajaran anak usia dini yang dapat membantu aspek perkembangan anak usia dini.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini para guru dituntut untuk mengembangkan metode pembelajaran kepada anak usia dini khususnya pada pembelajaran mengenai pendidikan agama islam. Usia dini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, seni, moral, dan nilai-nilai agama (keimanan) dalam diri anak. Secara umum pendidikan agama Islam bertujuan untuk menumbuh kembangkan dan pemupukkan pengetahuan, penghayatan, pengalaman anak usia dini tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara. Adanya pengembang media audio visual dapat membantu anak usia dini memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru khususnya mengajari anak usia dini tentang ilmu agama islam.

Berdasarkan potensi dan masalah serta pengumpulan data yang telah dilakukan maka peneliti mendesain produk audio visual untuk mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini.

### ***B. Hasil Pengujian Tahap 1***

Pembuatan produk audio visual sebagai media pembelajaran dalam perkembangan anak usia dini selesai dirancang selanjutnya pengujian produk ini akan divalidasi oleh 4 tim ahli validator, adapun data dari tim validator dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1****Data Tim Ahli Validator**

No.	Nama	Jabatan	Tim Validator
1	Nurni Kinabi, S.Pd.I	Ahli materi	Validator I
2	Dr. Hamka S.Ag., M.Ag.	Ahli media pembelajaran	Validator II
3	Dr.Arifuddin M Arif S.Ag., M.Ag.	Ahli desain pembelajaran	Validator III

Hasil validasi oleh tim validator pada produk audio visual sebagai media pembelajaran dalam perkembangan anak usia dini di isi tim validator melalui google form dan penulis sajikan dalam bentuk tabel berikut:

1. Hasil penilaian Uji validator I

**Tabel 4.2****Hasil Penilaian Uji Validator I**

No.	Aspek Penilaian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kebenaran isi materi				4
2.	Bebas dari kesalahan konsep			3	
3.	Kekinian dan ke up to date an materi				4
4.	Kecakupan dan kedalaman materi			3	
5.	Kememadaian acuan (referensi) yang digunakan				4
6.	Tingkat efektivitas media dalam pembelajaran				4
7.	Media dapat mendukung isi dan bahan pembelajaran				4
8.	Menggunakan kalimat yang tidak menimbulkan tafsir ganda (lugas)				4

9.	Pendukung penyajian				4
	<b>Total</b>	<b>34</b>			
	<b>Persentase Skor</b>	<b>94 %</b>			
	<b>Keterangan</b>	<b>Valid</b>			

## Komentar/Review Tertulis

No.	Topik	Sub Topik	Komentar/Review/Rekomendasi
1	Materi dan cara penyajian	Penggunaan materi dan cara penyajian	Materi dan cara penyajian sudah baik, namun di penyajian lagu anak masih perlu perbaikan lirik pada lagu gerakan sholat

Berdasarkan uji validasi oleh tim validator I di atas skor tiap aspek penilaian yang terendah pada nomor 2 dan 4 dengan memberikan nilai 3, seluruh jumlah nilai skor tiap aspek penilaian dikali 100%, dibagi skor maksimum, sehingga memperoleh nilai praktikalitas dengan kategori valid.

## 2. Hasil Penilaian Uji Validator II

Tabel 4.3

## Hasil Penilaian Uji Validator II

No.	Aspek Penilaian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Kesesuaian strategi penyampaian media dengan karakteristik audiens (siswa) terkait				4
2.	Ketepatan strategi penyampaian media sehingga memungkinkan kemudahan dan kecepatan pemahaman dan penguasaan materi, konsep atau keterampilan			3	
3.	Efisiensi waktu dalam penggunaan media dalam pembelajaran				4

4.	Tingkat kontekstualitas dengan penerapan/aplikasi dalam kehidupan nyata yang sesuai dengan karakteristik audiens (siswa) terkait			3	
5.	ketepatan memilih media				4
6.	Keuntungan menggunakan media			3	
7.	Kesesuaian karakteristik media dengan proses pembelajaran			3	
8.	Konsistensi tata letak			3	
9.	Penggunaan huruf pada isi			3	
	<b>Total</b>	<b>30</b>			
	<b>Persentase Skor</b>	<b>83 %</b>			
	<b>Keterangan</b>	<b>Valid</b>			

Komentar/Review Tertulis

No.	Topik	Sub Topik	Komentar/Review/Rekomendasi
1	Media	Penggunaan media	Sudah dapat di gunakan dalam penelitian

Berdasarkan uji validasi oleh tim validator II di atas skor tiap aspek penilaian yang terendah pada nomor 1,3,5 dengan memberikan nilai 4, seluruh jumlah nilai skor tiap aspek penilaian dikali 100%, dibagi skor maksimum, sehingga memperoleh nilai praktikalitas dengan kategori valid.



## 3. Hasil Penilaian Uji Validator III

Tabel 4.4

## Hasil Penilaian Uji Validator III

NO.	ASPEK PENILAIAN	SKALA PENILAIAN			
		1	2	3	4
1.	Kejelasan audio dan gambar sesuai dengan karakteristik siswa				4
2.	Kesesuaian gaya Bahasa dan komunikasi dengan karakteristik siswa			3	
3.	Ketepatan penggunaan sound effect dengan tujuan dan isi materi			3	
4.	Kemenarikan pengemasan media audio				4
5.	Ketepatan dan kemenarikan media audio secara keseluruhan				4
6.	Daya Tarik bagi peserta didik				4
7.	Kesesuaian karakteristik media dengan proses pembelajaran			3	
8.	Efisiensi waktu dalam penggunaan media dalam pembelajaran				4
9.	Konsistensi tata letak audio dan visual			3	
	<b>Total</b>	<b>32</b>			
	<b>Persentase Skor</b>	<b>88 %</b>			
	<b>Keterangan</b>	<b>Valid</b>			

## Komentar/Review Tertulis

No.	Topik	Sub Topik	Komentar/Review/Rekomendasi
1	Gambar	Dimensi gambar	Dimensi gambar tentang peragaan sholat mestinya lebih diperbesar lagi karena karakter anak usia dini lebih fokus ke gambar dan tampilan tulisan

Berdasarkan uji validasi oleh tim validator II di atas skor tiap aspek penilaian yang terendah pada nomor 2,3,7 dan 9 dengan memberikan nilai 3, seluruh jumlah nilai skor tiap aspek penilaian dikali 100%, dibagi skor maksimum, sehingga memperoleh nilai praktikalitas dengan kategori valid.

### ***C. Revisi Produk/ Perbaikan Desain***

Setelah dilakukan penilaian produk yang dilakukan oleh tim ahli validator maka di dapat saran dari para validator, kemudian saran yang diberikan di jadikan masukan untuk merevisi desain produk, adapun hasil revisi yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Jika dalam video mengenal gerakan shalat tidak boleh disatukan dengan materi lain dan jangan menggunakan durasi yang terlalu singkat.
2. Konstruk media pada aspek estetika/keindahan masih perlu dipoles agar anak didik tertarik dalam melihat dan mendengar audio visual ini.
3. Pemilihan warna sebaiknya warna yang mudah dikenali anak seperti hijau, kuning, merah dan pink.

Setelah mendapatkan revisi dari tim validator penulis telah membuat video secara terpisah dan menggunakan warna yang mudah dikenali oleh anak didik dan

penulis telah membuat dalam bentuk CD yang akan ditampilkan pada saat ujian nanti.

#### ***D. Hasil pengujian Tahap ke II***

Tahapan uji coba yang dilakukan penulis adalah pengujian terbatas dalam uji coba penelitian ini melibatkan guru di RA DWP STAIN Datokarama Palu, RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah, dan RA DWP 2 Kanwil Departemen Agama Sulawesi Tengah Untuk menilai produk yang dikembangkan dari berbagai aspek. Pertimbangan peneliti untuk melibatkan guru dalam menilai produk dikarenakan Kepala Sekolah dan Guru merupakan calon pengguna dan pelaksana pembelajaran. Hasil penilain guru terhadap produk yang dikembangkan dapat dilihat pada tabel berikut:

1. RA DWP STAIN Datokarama Palu (Wilhelmina A.T, S.Pd.I)

**Tabel 4.5**

#### **Hasil Penilaian Kepala Sekolah RA DWP STAIN Datokarama Palu**

No	ASPEK PENILAIAN	SKALA PENILAIAN	
		YA ✓	TIDAK X
1.	Tingkat kemungkinan minat dan motivasi anak ketika digunakan dalam pembelajaran baik individu maupun di dalam kelas	✓	
2.	Tingkat minat belajar anak dapat mendorong kemampuan anak berpikir kritis dan memecahkan masalah	✓	
3.	Kesesuaian media dengan tingkat pengetahuan dan skill para guru	✓	
4.	Memungkinkan bisa menjadi alat bantu mengajar bagi guru	✓	
5.	Ketertarikan menggunakan media	✓	
6.	Media mudah di peroleh (tidak sulit digunakan)	✓	
7.	Kemudahan memahami materi	✓	

8.	Kalimat mudah dipahami oleh anak	✓	
9.	Penyajian materi cukup menyenangkan dan bisa dipahami oleh anak	✓	
<b>Total</b>		<b>9</b>	
<b>Persentase Skor</b>		<b>100 %</b>	
<b>Keterangan</b>		<b>Sangat Baik</b>	

Komentar/Review Tertulis

No.	Topik	Sub Topik	Komentar/Review/Rekomendasi
1	Mengenal gerakan sholat	Bacaan sholat	Alangkah baiknya dibacakan juga doa iftitah (pembiasaan)

Berdasarkan uji coba terbatas di atas yang diberikan oleh kepala sekolah RA DWP STAIN Datokarama Palu skor tiap aspek penilaian yang diberikan adalah (Ya), seluruh jumlah nilai skor tiap aspek penilaian dikali 100%, dibagi skor maksimum, sehingga memperoleh nilai praktikalitas dengan kategori valid.

2. RA DWP STAIN Datokarama Palu (Dewi Sri, A.Ma.)

**Tabel 4.6**

**Hasil Penilaian Guru Kelas RA DWP STAIN Datokarama Palu**

NO	ASPEK PENILAIAN	SKALA PENILAIAN	
		YA ✓	TIDAK X
1	Tingkat kemungkinan minat dan motivasi anak ketika digunakan dalam pembelajaran baik individu maupun di dalam kelas	✓	
2	Tingkat minat belajar anak dapat mendorong kemampuan siswa berpikir kritis dan memecahkan masalah	✓	
3	Kesesuaian media dengan tingkat pengetahuan dan skill para guru	✓	
4	Memungkinkan bisa menjadi alat bantu mengajar bagi guru	✓	
5	Ketertarikan menggunakan media	✓	
6	Media mudah diperoleh (tidak sulit digunakan)	✓	
7	Kemudahan memahami materi	✓	
8	Kalimat mudah dipahami oleh anak	✓	
9	Penyajian materi cukup menyenangkan dan bisa	✓	

	dipahami oleh anak		
	<b>Total</b>	<b>9</b>	
	<b>Persentase Skor</b>	<b>100 %</b>	
	<b>Keterangan</b>	<b>Sangat Baik</b>	

## Komentar/Review Tertulis

No.	Topik	Sub Topik	Komentar/Review/Rekomendasi
1	Mengenal rukun Islam	Bacaan syahadat	Membaca syahadat sebaiknya diucapkan dengan benar ( <i>asyahduallahilahaillaullah waaasyhaduanna muhammadarrasulullah</i> ).

Berdasarkan uji coba terbatas di atas yang diberikan oleh guru kelas RA DWP STAIN Datokarama Palu skor tiap aspek penilaian yang diberikan adalah (Ya), seluruh jumlah nilai skor tiap aspek penilaian dikali 100%, dibagi skor maksimum, sehingga memperoleh nilai praktikalitas dengan kategori valid.

## 3. RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah

(Nur Intan, S.Ag)

Tabel 4.7

**Hasil Penilaian Kepala Sekolah RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama  
Provinsi Sulawesi Tengah**

NO	ASPEK PENILAIAN	SKALA PENILAIAN	
		YA ✓	TIDAK X
1	Tingkat kemungkinan minat dan motivasi anak ketika digunakan dalam pembelajaran baik individu maupun di dalam kelas	✓	
2	Tingkat minat belajar anak dapat mendorong kemampuan siswa berpikir kritis dan memecahkan masalah	✓	
3	Kesesuaian media dengan tingkat pengetahuan dan skill para guru	✓	
4	Memungkinkan bisa menjadi alat bantu mengajar bagi guru	✓	

5	Ketertarikan menggunakan media	✓	
6	Media mudah di peroleh (tidak sulit digunakan)	✓	
7	Kemudahan memahami materi	✓	
8	Kalimat mudah dipahami oleh anak	✓	
9	Penyajian materi cukup menyenangkan dan bisa dipahami oleh anak	✓	
<b>Total</b>		<b>9</b>	
<b>Persentase Skor</b>		<b>100 %</b>	
<b>Keterangan</b>		<b>Sangat Baik</b>	

## Komentar/Review Tertulis

No.	Topik	Sub Topik	Komentar/Review/Rekomendasi
1	Topik pembelajaran	Semua topik pembelajaran	Alhamdulillah sangat baik untuk diajarkan kepada anak-anak, dan sangat berguna dan bermanfaat buat ibu guru sebagai bahan pembelajaran

Berdasarkan uji coba terbatas di atas yang diberikan oleh kepala sekolah

RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah skor tiap aspek penilaian yang diberikan adalah (Ya), seluruh jumlah nilai skor tiap aspek penilaian dikali 100%, dibagi skor maksimum, sehingga memperoleh nilai praktikalitas dengan kategori valid.

4. RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah  
(Yuliani, S.Pd)

Tabel 4.8

**Hasil Penilaian Guru Kelas RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi  
Sulawesi Tengah**

NO	ASPEK PENILAIAN	SKALA PENILAIAN	
		YA ✓	TIDAK X
1	Tingkat kemungkinan minat dan motivasi anak ketika digunakan dalam pembelajaran baik individu maupun di dalam kelas	✓	
2	Tingkat minat belajar anak dapat mendorong	✓	

	kemampuan anak berpikir kritis dan memecahkan masalah		
3	Kesesuaian media dengan tingkat pengetahuan dan skill para guru	✓	
4	Memungkinkan bisa menjadi alat bantu mengajar bagi guru	✓	
5	Ketertarikan menggunakan media	✓	
6	Media mudah diperoleh (tidak sulit digunakan)	✓	
7	Kemudahan memahami materi	✓	
8	Kalimat mudah dipahami oleh anak	✓	
9	Penyajian materi cukup menyenangkan dan bisa dipahami oleh anak	✓	
	<b>Total</b>		<b>9</b>
	<b>Persentase Skor</b>		<b>100 %</b>
	<b>Keterangan</b>		<b>Sangat Baik</b>

#### Komentar/Review Tertulis

No.	Topik	Sub Topik	Komentar/Review/Rekomendasi
1	Mengenal gerak sholat	Gerak sholat	Alhamdulillah sangat bagus video pembelajarannya dan anak-anak pasti berminat dan akan cepat memahami pembelajaran tentang gerakan sholat

Berdasarkan uji coba terbatas di atas yang diberikan oleh guru kelas RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah skor tiap aspek penilaian yang diberikan adalah (Ya), seluruh jumlah nilai skor tiap aspek penilaian dikali 100%, dibagi skor maksimum, sehingga memperoleh nilai praktikalitas dengan kategori valid.

## 5. RA DWP 2 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah

(Nurni Kinabi, S.Pd.I)

Tabel VIII

Hasil Penilaian Kepala Sekolah RA DWP 2 Kanwil Departemen Agama  
Provinsi Sulawesi Tengah

NO	ASPEK PENILAIAN	SKALA PENILAIAN	
		YA ✓	TIDAK X
1	Tingkat kemungkinan minat dan motivasi anak ketika digunakan dalam pembelajaran baik individu maupun di dalam kelas	✓	
2	Tingkat minat belajar anak dapat mendorong kemampuan siswa berpikir kritis dan memecahkan masalah	✓	
3	Kesesuaian media dengan tingkat pengetahuan dan skill para guru	✓	
4	Memungkinkan bisa menjadi alat bantu mengajar bagi guru	✓	
5	Ketertarikan menggunakan media	✓	
6	Media mudah di peroleh (tidak sulit digunakan)	✓	
7	Kemudahan memahami materi	✓	
8	Kalimat mudah dipahami oleh anak	✓	
9	Penyajian materi cukup menyenangkan dan bisa dipahami oleh anak	✓	
	<b>Total</b>	<b>9</b>	
	<b>Persentase Skor</b>	<b>100 %</b>	
	<b>Keterangan</b>	<b>Sangat Baik</b>	

## Komentar/review tertulis

No.	Topik	Sub Topik	Komentar/Review/Rekomendasi
1	Mengenal gerak sholat	Gerak sholat	Semua materi video pembelajaran untuk RA sudah bagus, dipenyajian lagu gerak dalam sholat pada kalimat allahuakbar, gerakan sujud berikutnya diperbaiki liriknya sesuai dengan gerak rukuk.

Berdasarkan uji coba terbatas di atas yang diberikan oleh Kepala Sekolah RA DWP 2 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah skor tiap



aspek penilaian yang diberikan adalah (Ya), seluruh jumlah nilai skor tiap aspek penilaian dikali 100%, dibagi skor maksimum, sehingga memperoleh nilai praktikalitas dengan kategori valid.

6. RA DWP 2 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah

(Dita Aditia Pramita, S.Pd.I)

**Tabel 4.9**

**Hasil Penilaian Guru Kelas RA DWP 2 Kanwil Departemen Agama  
Provinsi Sulawesi tengah**

NO	ASPEK PENILAIAN	SKALA PENILAIAN	
		YA ✓	TIDAK <u>X</u>
1	Tingkat kemungkinan minat dan motivasi anak ketika digunakan dalam pembelajaran baik individu maupun di dalam kelas	✓	
2	Tingkat minat belajar anak dapat mendorong kemampuan anak berpikir kritis dan memecahkan masalah	✓	
3	Kesesuaian media dengan tingkat pengetahuan dan skill para guru	✓	
4	Memungkinkan bisa menjadi alat bantu mengajar bagi guru	✓	
5	Ketertarikan menggunakan media	✓	
6	Media mudah di peroleh (tidak sulit digunakan)	✓	
7	Kemudahan memahami materi	✓	
8	Kalimat mudah dipahami oleh anak	✓	
9	Penyajian materi cukup menyenangkan dan bisa dipahami oleh anak	✓	
	<b>Total</b>	<b>9</b>	
	<b>Persentase Skor</b>	<b>100 %</b>	
	<b>Keterangan</b>	<b>Sangat Baik</b>	

Komentar/Review Tertulis

No.	Topik	Sub Topik	Komentar/Review/Rekomendasi
1	Topik pembelajaran	Semua topik pembelajaran	Semua materi video pembelajaran sudah bagus, namun cara berbicara/ menyampaikan terlalu cepat akan lebih baik lagi diperlambat sedikit agar murid bisa mendengarkan dan

			memahaminya lebih baik lagi
--	--	--	-----------------------------

Berdasarkan uji coba terbatas di atas yang diberikan Guru Kelas RA DWP 2 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah skor tiap aspek penilaian yang diberikan adalah (Ya), seluruh jumlah nilai skor tiap aspek penilaian dikali 100%, dibagi skor maksimum, sehingga memperoleh nilai praktikalitas dengan kategori valid

Berdasarkan hasil pengujian terbatas dalam uji coba penelitian ini mendapatkan persentase dengan kategori sangat layak oleh RA DWP STAIN Datokarama Palu, dengan memberikan catatan bahwa alangkah baiknya ditambahkan doa iftitah dan pembacaan syahadat dengan benar agar menjadi contoh ketika disampaikan kepada anak didik, dan penilaian oleh RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah, memberikan masukan bahwa sangat layak digunakan dan sangat bermanfaat sebagai bahan pembelajaran untuk guru tetapi durasinya harus sedikit lama agar tidak terlalu cepat dalam mempraktikkan gerakan shalat dan RA DWP 2 Kanwil Departemen Agama Sulawesi Tengah, memberikan masukan mengenai pelafalan dalam lagu bagian sujudnya dan ruku harus lebih baik lagi kedepannya karena masih sedikit sulit dipahami oleh anak ketika digunakan sebagai media pembelajaran.

### ***E. Pembahasan***

Penelitian pengembangan media berbentuk audio yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah produk mengembangkan audio visual sebagai media

pembelajaran anak usia untuk mengembangkan beberapa aspek perkembangan anak usia dini di RA DWP STAIN Datokarama Palu, RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah, RA DWP 2 Kanwil Departemen Agama Sulawesi Tengah.

Penulis melakukan penelitian di lokasi tersebut karena ada beberapa kendala dalam menunjang pembelajaran anak usia dini secara optimal, kendala-kendala yang dialami beraneka ragam, mulai dari faktor internal atau faktor dari dalam diantaranya adalah anak masih pasif pada saat pembelajaran praktik shalat di kelas, hal tersebut karena masih minimnya media berbentuk audio visual yang ada di sekolah tersebut, faktor eksternal atau faktor dari luar yaitu masih kurangnya pengetahuan edit video yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa kendala yang dijelaskan di atas, penulis mencoba memberikan solusi untuk mengatasi masalah tersebut dengan melakukan penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan dilakukan oleh penulis dengan mengembangkan produk sebagai media bermain sambil belajar untuk anak. Produk yang dikembangkan adalah media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini.

Uji kelayakan produk dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan guna mendapatkan penilaian, saran dan komentar sehingga media audio visual dalam pembelajaran yang dikembangkan layak untuk digunakan dalam pembelajaran anak usia dini, uji kelayakan produk tersebut terbagi kedalam beberapa tahapan, yaitu : 1) tahap uji validasi, dan 2) tahap uji coba terbatas.

Pada tahap validasi tim validator melakukan penilaian dan memberikan saran, pada tahap tersebut data hasil penilaian mendapatkan persentase dengan kategori valid oleh validator I dengan memberikan nilai sebesar 94, penilaian Validator II memberikan nilai 83 dengan kategori valid, dan validator III Kategori valid dengan memberikan nilai 83. Sehingga media audio visual yang dikembangkan sudah layak untuk digunakan dan perlu dilakukan revisi sesuai saran dari tim validator.

Adapun perbaikan atau revisi yang dilakukan terhadap produk adalah sebagai berikut:

1. Jika dalam video mengenal gerakan shalat tidak boleh disatukan dengan materi lain dan jangan menggunakan durasi yang terlalu singkat.
2. Konstruksi media pada aspek estetika/keindahan masih perlu dipoles agar anak didik tertarik dalam melihat dan mendengar audio visual ini.
3. Pemilihan warna sebaiknya warna yang mudah dikenali anak seperti hijau, kuning, merah dan pink.

Pada saat melakukan perbaikan yang telah disarankan oleh tim validator mengacu pada ciri-ciri media audio visual yang baik, desain yang mudah dan sederhana yang tentunya dapat dipahami anak-anak ketika melihatnya, maka dari itu penulis berusaha memperbaiki media audio visual sesuai dengan saran-saran dari tim validator ahli.

Sedangkan pada tahap II, penilaian uji terbatas, dalam uji coba ini melibatkan guru di RA DWP STAIN Datokarama Palu, RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah, dan RA DWP II Kanwil

Depertemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah untuk menilai produk yang dikembangkan penilaian coba terbatas di RA DWP STAIN Datokarama Palu oleh kepala sekolah dan guru kelas memberikan nilai 9 dengan kategori sangat layak, RA DWP 1 Kanwil Depertemen Agama oleh kepala sekolah dan guru kelas memberikan nilai 9 dengan kategori sangat layak, RA DWP 2 Kanwil Depertemen Agama oleh kepala sekolah dan guru kelas memberikan nilai 9 dengan kategori sangat layak. Dalam uji coba terbatas para guru juga memberikan pendapatnya terkait tentang media audio visual sebagai berikut:

#### 1. RA DWP STAIN Datokarama Palu

Alangkah baiknya dibacakan juga doa iftitah (pembiasaan) agar nantinya ketika anak sudah memasuki jenjang pendidikan selanjutnya anak sudah bisa menghafal gerakan shalat serta bacaan-bacaan yang ada didalam shalat karena kami juga sudah membiasakan anak dalam shalat sunnah dhuha, karena hal-hal yang baik itu harus dibiasakan dari mereka kecil hingga terbawa sampai mereka dewasa nanti.<sup>48</sup>

Membaca syahadat sebaiknya diucapkan dengan benar (*asyahduallahilailaullah waaasyhaduanna muhammadarrasulullah*) karena apabila penyebutannya berbeda maka arti dari syahadat itu juga akan berbeda, apalagi kalau dilihat pada zaman sekarang ini banyak anak-anak yang sekedar membaca saja tanpa ingin mengetahui arti dari bacaan itu, maka dari itu kita

---

<sup>48</sup>Wilhelmina, Selaku Kepala Sekolah RA DWP STAIN Datokarama Palu “hasil Wawancara”, Kota Palu Kecamatan Palu Barat. (7 November 2022).

sebagai guru atau tenaga pendidik harus mengajari anak-anak cara penyebutan yang baik dan benar serta memberitahukan arti dari bacaan itu.<sup>49</sup>

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mengenal gerakan dalam sholat pada anak sebaiknya dibacakan juga doa iftitah agar anak terbiasa. Ketika memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Membacakan syahadat sebaiknya diucapkan dengan benar agar anak mengetahui arti dari bacaan syahadat tersebut dan tidak sekedar membaca saja.

## 2. RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah

Alhamdulillah sangat baik untuk diajarkan kepada anak-anak, dan sangat berguna dan bermanfaat buat ibu guru sebagai bahan pembelajaran apalagi banyak dari guru atau tenaga pendidik yang masih sedikit kurang paham dalam menjalankan aplikasi-aplikasi pengedit video seperti ini dengan adanya media audio visual ini maka guru atau tenaga pendidik tidak perlu repot lagi dalam membuat media pembelajaran yang bertemakan gerakan shalat karena sudah ada.<sup>50</sup>

Alhamdulillah sangat bagus video pembelajarannya dan anak-anak pasti berminat dan akan cepat memahami pembelajaran tentang gerakan sholat apalagi video yang ditampilkan dapat menarik perhatian anak dan juga dapat mengikuti gerakan yang ada pada video dengan mudah, pastinya sangat membeantu kami

---

<sup>49</sup>Dewi Sri, Selaku Guru Kelas RA DWP STAIN Datokarama Palu “hasil Wawancara”, kota palu kecamatan palu barat. (7 November 2022).

<sup>50</sup>Nur Intan, Selaku Kepala Sekolah RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah “hasil Wawancara”, kota palu kecamatan palu barat. (9 November 2022).

para guru atau tenaga pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran ini menggunakan audio visual.<sup>51</sup>

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan hadirnya media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini sangat membantu para guru/pendidik yang masih sedikit kurang paham dalam menggunakan aplikasi edit video.

### 3. RA DWP 2 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah

Semua materi video pembelajaran untuk RA sudah bagus, dipenyajian lagu gerak dalam sholat pada kalimat allahuakbar, gerakan sujud berikutnya diperbaiki liriknya sesuai dengan gerak rukuk. bagian yang tadi saya sebutkan lebih dipoles lagi atau diperbaiki agar anak tidak mudah bosan dan tertarik dalam pembelajaran ini karena jika ada lirik lagu yang tidak sesuai pada gerakan shalat takutkan anak-anak akan mengikuti yang salah itu.<sup>52</sup>

Semua materi video pembelajaran sudah bagus, namun cara berbicara/ menyampaikan terlalu cepat akan lebih baik lagi diperlambat sedikit agar murid bisa mendengarkan dan memahaminya lebih baik lagi durasinya diperpanjang agar cara bicarannya juga bisa diperlambat nantinya anak-anak yang dilihat itu adalah buka tentang gerakan shalat tetapi mendonge karena terlalu cepat.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup>Yuliani, Selaku Guru Kelas RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah “hasil Wawancara”, kota palu kecamatan palu barat. (9 November 2022).

<sup>52</sup>Nurni Kinabi, Selaku Kepala Sekolah RA DWP 2 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah “hasil Wawancara”, kota palu kecamatan palu barat. (11 November 2022).

<sup>53</sup>Dita Aditia Pramita, Selaku Guru Kelas RA DWP 2 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah “hasil Wawancara”, kota palu kecamatan palu barat. (11 November 2022).

Berdasarkan nilai rata-rata hasil penilaian produk melalui uji coba validasi, dan uji coba terbatas, hasil pengembangan ini dikatakan layak untuk digunakan dalam pembelajaran anak usia dini.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa semua video pembelajaran yang berfokus pada sentra ibadah cukup bagus. Khususnya pada video pembelajaran mengenal Gerakan sholat yang perlu sedikit di tambahkan pada saat memperkenalkan gerak dalam sholat.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Penelitian dan pengembangan ini telah menghasilkan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di RA Kota Palu, secara keseluruhan produk media audio visual dikategorikan layak dalam pembelajaran anak usia dini di RA DWP STAIN Datokarama Palu, RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah, RA DWP 2 Kanwil Departemen Agama Sulawesi Tengah

Hasil penelitian menunjukkan, (1) Dihasilkan media audio visual yang layak digunakan dalam pembelajaran anak usia dini. (2) Media audio visual dibuat melalui aplikasi video yang dapat menyatukan video dengan gambar-gambar menarik sehingga dapat membuat anak tertarik dalam melihat dan mendengar media ini. (3) hasil uji coba validasi oleh tim validator mendapatkan kategori valid, dan hasil uji coba terbatas oleh guru mendapatkan kategori layak, sebagaimana telah dijelaskan pada uraian sebelumnya.

#### ***B. Implikasi Penelitian***

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan telah menghasilkan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini, maka ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi penulis dapat mengembangkan media pembelajaran berupa media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini.
2. Bagi pembaca dapat melakukan pengembangan lebih lanjut terhadap media pembelajaran terutama media audio visual dalam pembelajaran anak usia

dini agar dapat dihasilkan produk yang inovatif untuk digunakan dalam pembelajaran.

3. Bagi guru dapat menerapkan media audio visual dalam pembelajaran anak usia dini dalam pembelajaran sehingga perkembangan anak berkembang secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Tarmizi. *Buku shalat*, Jakarta Wahyu Media, 2016 H.20.  
<http://repository.radenintan.ac.id/5569/1/Skripsi%20Full.pdf>, (30 Mei 2022)
- Amelia, *Efektivitas Layanan Informasi Dengan Media Audiovisual Untuk Mengubah Persepsi Negatif Peserta Didik Terhadap Guru BK Kelas XIIPS*,<http://repository.radenintan.ac.id/2884/1/>(26 April 2022).
- Anis, *Jurnal Studi Hadis* Volume 2 Nomor 2 2016. <https://iainkudus.ac.id/lampiran/81-3133-10277-1-SM.pdf>. (30 mei 2022)
- Arikunto, Suharismi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Arimaxx, *Penerapan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman dan Daya Tangkap Siswa Dalam Menyimak Materi Pelajaran Khususnya Pada Mata Pelajaran Sains*, 2015, padasitus.<https://arimaxx.wordpress.com/2011/06/20/>(26 April 2022).
- Asyari, *Metodologi Pendidikan dan Pengajaran Perspektif Al'Qur'andan Hadis*, Tangerang Selatan: Rabbani Press,2017.
- Aunuddin, Ed, *Bahan Pengejaranan Analisis Data* Bogor:1988. Edu, *Media Pembelajaran*,[https://educhannel.id/blog/artikel/pengertian-media pembelajaran.html](https://educhannel.id/blog/artikel/pengertian-media-pembelajaran.html), (26 April 2022).
- Fitria, Ayu. *PenggunaanMedia Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol 5 No.2, (November 2014),<https://ejournal.upi.edu/index.php/cakrawaladini/article/view/10498/6484>,(26 April 2022).
- Hadi, Novita Purwa. *Pengembangan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Pendekatan Sainifik Berbasis Android diMadrasah Ibtidaiyah*,Vol 1, (1 Februari 2020) <https://jurnalmdaris.org/index.php/md/article/download/180/3> (07 Mei 2022)
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005. <https://tirto.id/10-nama-nama-malaikat-dan-tugasnya-menurut-agama-islam-gadd>. (30 Mei 2022)
- Ibrahim, R. *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Indrayani, Fitri. “*Pengembangan MediPembelajaran Audio Visual Berbasis Sainifik Melalui Kegiatan Pencampuran Warna di Ra Al-Kautsar Kota Bengkulu*”(Skripsi 2019),<http://repository.iainbengkulu.ac.id/2780/>(26 April 2022).
- Komariyah, Siti. Hera Deswita. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS)*. T.Tp. 2015.
- Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

- Margono, *metodelogi penelitian pendidikan* Jakarta: Rineka cipta, 2010.
- Mujib, Abdul. Kepribadian dalam Psikologi Islam, Jakarta: PR RajaGrafindo Persada, 2007. <file:///C:/Users/User/Downloads/152-149-1-PB.pdf>.(30 Mei 2022)
- Mujid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Purwanto, Ngalim. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran.* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Purwono, Joni. Sri Yutmini, Sri Anitah, *Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan*vol 2, No.2, 127 – 144, Edisi April 2014,<https://media.neliti.com/media/publications/142050-ID> (26 April 2022).
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan* Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan RnD* Bandung : Alfabeta, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.\
- Surachmad, Winarno. *Dasar dan Teknik Interaksi Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito, 2020.
- Suyadi, Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2015.
- Suyudi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Penerbit*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain,*Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Wiyani, Novan Ardi. *Konsep Dasar Paud*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016.
- Yasa, “Pengembangan Bahan Ajar Online Mata Kuliah Microteaching Dengan Model Borg & Gall Pada Program S1 Pendidikan Bahasa Inggris STKIP Agama Hindu Singaraja.” *Teknologi Pendidikan* (2012), 8.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### Identitas Pribadi

Nama : Nur Fhatila Dini  
Tempat.Tgl.Lahir : Palu,14 Juli 2001  
Alamat : Jl.Kamboja Palu barat  
Nomor Hp : 085806884128  
Motto Hidup : Berusahalah dan selalu libatkan Allah dalam setiap urusanmu.

### A. Identitas Orang Tua

1. Ayah  
Nama : Mohammad Amin Baso  
Pekerjaan : Tidak ada (Almarhum)  
Alamat : -
2. Ibu  
Nama : Hj.Nur Asiah, S.Pd.  
Pekerjaan : Guru  
Alamat : Parigi Mautong

### B. Jenjang Pendidikan

1. SD INPRES PINOTU 2008-2013
2. SMP NEGERI 1 MALUNDA 2013-2015
3. SMA NEGERI 1 MAMUJU 2015-2017
4. Tercatat sebagai Mahasiswa Universitas Islam Negeri (Uin) Datokarama Palu (2019 – Sekarang)

## DOKUMENTASI

### Gambar Produk Pertama (Mengenal 10 Malaikat)





**Gambar Produk Pertama (Mengenal Gerakan Sholat)**

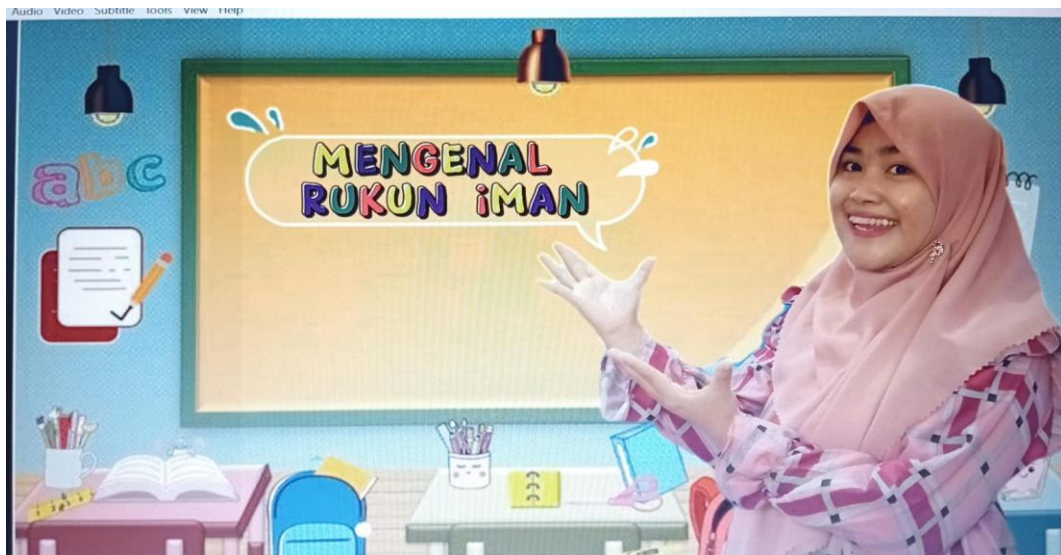


Gambar Produk Pertama (Mengenal Kitab Allah dan Nabinya)





**Gambar Produk Pertama (Mengenal Rukun Iman)**





Gambar Produk Pertama (Mengetahui Rukun Islam )





Gambar Revisi produk (Mengenal Gerakan Dalam Sholat)





Gambar Revisi produk (Mengenal Rukun Iman)





**Gambar Revisi produk (Rukun Islam)**





Gambar Revisi produk (Mengenal Kitab Allah dan Nabinya)



**Gambar Revisi produk (Mengenal 10 Malaikat dan Tugasnya)**





Dokumentasi Hasil Uji Lapangan Lokasi Penelitian RA DWP STAIN Datokarama Palu





Dokumentasi Hasil Uji Lapangan Lokasi Penelitian RA DWP 1 Kanwil  
Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah



Dokumentasi Hasil Uji Lapangan Lokasi Penelitian RA DWP 2 Kanwil  
Departemen Agama Sulawesi Tengah



Dokumentasi uji validasi bersama tim ahli validator



Gambar produk pertama dalam bentuk CD



Gambar Revisi produk dalam bentuk CD



# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## Lampiran I. Pedoman Observasi

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati kegiatan model pembelajaran yang ada di RA DWP STAIN Datokarama Palu, RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah, RA DWP 2 Kanwil meliputi :

#### A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data yang baik mengenai model proses belajar mengajar yang ada di sekolah RA DWP STAIN Datokarama Palu, RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah, RA DWP 2 Kanwil.

#### B. Aspek yang diamati

1. Alamat/lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. Unit kantor/ruang kerja
4. Fasilitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar antara siswa dan guru
5. Siapa saja yang berperan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar

Lampiran II, Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA**

RA DWP STAIN Datokarama Palu

A. Tujuan

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat model pembelajaran antara guru dan siswa

B. Pertanyaan panduan

Kepala Sekolah RA DWP STAIN DATOKARAMA PALU

**a. Identitas Diri**

- 1) Nama : Wilhelmina A.T, S.Pd.I
- 2) Jabatan : Kepala Sekolah
- 3) Agama : Islam
- 4) Pekerjaan : Kepala Sekolah

**b. Pertanyaan penelitian**

1. Sejauh mana model pembelajaran yang diberikan oleh guru yang ada di sekolah RA DWP STAIN Datokarama Palu.
2. Bagaimana model pembelajaran yang diberikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar setiap harinya ?
3. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam model pembelajaran yang berkaitan dengan media ?

C. Pertanyaan panduan

Guru Sekolah RA DWP STAIN DATOKARAMA PALU

**c. Identitas Diri**

- 5) Nama : Dewi Sri, A.Ma
- 6) Jabatan : Guru Kelas
- 7) Agama : Islam
- 8) Pekerjaan : Guru

**d. Pertanyaan penelitian**

4. Sejauh mana model pembelajaran yang diberikan oleh guru yang ada di sekolah RA DWP STAIN Datokarama Palu.
5. Bagaimana model pembelajaran yang diberikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar setiap harinya ?
6. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam model pembelajaran yang berkaitan dengan media ?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah

### **A. Tujuan**

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat model pembelajaran antara guru dan siswa

### **B. Pertanyaan panduan**

Kepala Sekolah RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah

### **Identitas Diri**

- 9) Nama : Nur Intan, S.Ag
- 10) Jabatan : Kepala Sekolah
- 11) Agama : Islam
- 12) Pekerjaan : Kepala Sekolah

### **e. Pertanyaan penelitian**

- 7. Sejauh mana model pembelajaran yang diberikan oleh guru yang ada di sekolah RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah
- 8. Bagaimana model pembelajaran yang diberikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar setiap harinya ?
- 9. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam model pembelajaran yang berkaitan dengan media ?

### **C. Pertanyaan panduan**

Guru Sekolah RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah

### **f. Identitas Diri**

- 13) Nama : Yuliani, S.Pd
- 14) Jabatan : Guru Kelas
- 15) Agama : Islam
- 16) Pekerjaan : Guru

**g. Pertanyaan penelitian**

10. Se jauh mana model pembelajaran yang diberikan oleh guru yang ada di sekolah RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah Bagaimana model pembelajaran yang diberikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar setiap harinya ?
11. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam model pembelajaran yang berkaitan dengan media ?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

RA DWP 2 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah

### **D. Tujuan**

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat model pembelajaran antara guru dan siswa

### **E. Pertanyaan panduan**

Kepala Sekolah RA DWP 2 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah

### **Identitas Diri**

- 17) Nama : Nurni Kinabi, S.Pd.I
- 18) Jabatan : Kepala Sekolah & Ketua IGRA Kota Palu
- 19) Agama : Islam
- 20) Pekerjaan : Kepala Sekolah

### **h. Pertanyaan penelitian**

- 12. Sejauh mana model pembelajaran yang diberikan oleh guru yang ada di sekolah RA DWP 2 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah
- 13. Bagaimana model pembelajaran yang diberikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar setiap harinya ?
- 14. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam model pembelajaran yang berkaitan dengan media ?

### **F. Pertanyaan panduan**

Guru Sekolah RA DWP 2 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah

### **i. Identitas Diri**

- 21) Nama : Dita Aditia Pramita, S.Pd.I
- 22) Jabatan : Guru kelas
- 23) Agama : Islam
- 24) Pekerjaan : Guru



**j. Pertanyaan penelitian**

- 15.** Sejauh mana model pembelajaran yang diberikan oleh guru yang ada di sekolah RA DWP 2 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah Bagaimana model pembelajaran yang diberikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar setiap harinya ?
- 16.** Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam model pembelajaran yang berkaitan dengan media ?

Lampiran III, Daftar Informan

**Daftar Informan**

Berdasarkan hasil penelitian, data informan yang telah saya dapatkan yaitu :

NO	NAMA	LOKASI PENELITIAN	JABATAN
1.	Wilhelmina A.T, S.Pd.I	RA DWP STAIN Datokarama Palu,	Kepala Sekolah
2.	Dewi Sri, A.Ma	RA DWP STAIN Datokarama Palu,	Guru Kelas
3.	Nur Intan, S.Ag	RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah	Kepala Sekolah
4.	Yuliani, S.Pd	RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah	Guru Kelas
5.	Nurni Kinabi, S.Pd.I	RA DWP 2 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah	Kepala Sekolah
6.	Dita Aditia Pramita, S.Pd.I	RA DWP 2 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah	Guru Kelas

## HASIL INSTRUMEN PENILAIAN VALIDATOR

### 1. INSTRUMEN PENILAIAN VALIDATOR AHLI MATERI

VALIDATOR AHLI MATERI : NURNI KINABI, S.Pd.I

NO.	ASPEK PENILAIAN	SKALA PENILAIAN			
		1	2	3	4
10.	KEBENARAN ISI MATERI				4
11.	BEBAS DARI KESALAHAN KONSEP			3	
12.	KEKINIAN DAN KE UP TO DATE AN MATERI				4
13.	KECAKUPAN DAN KEDALAMAN MATERI			3	
14.	KEMEMADAIAN ACUAN (REFERENSI) YANG DIGUNAKAN				4
15.	TINGKAT EFEKTIVITAS MEDIA DALAM PEMBELAJARAN				4
16.	MEDIA DAPAT Mendukung ISI DAN BAHAN PEMBELAJARAN				4
17.	MENGGUNAKAN KALIMAT YANG TIDAK MENIMBULKAN TAFSIR GANDA (LUGAS)				4
18.	PENDUKUNG PENYAJIAN				4
	<b>TOTAL</b>	<b>34</b>			
	<b>PRESENTASE SKOR</b>	<b>94 %</b>			
	<b>KETERANGAN</b>	<b>VALID</b>			

### KOMENTAR/REVIEW TERTULIS

NO	TOPIK	SUB TOPIK	KOMENTAR/REVIEW/REKOMENDASI
1	MATERI DAN CARA PENYAJIAN	PENGGUNAAN MATERI DAN CARA PENYAJIAN	MATERI DAN CARA PENYAJIAN SUDAH BAIK, NAMUN DI PENYAJIAN LAGU ANAK MASIH PERLU PERBAIKAN LIRIK PADA LAGU GERAKAN SHOLAT

## 2. INSTRUMEN PENILAIAN AHLI MEDIA

VALIDATOR AHLI MEDIA : Dr. Hamka S.Ag., M.Ag.

NO.	ASPEK PENILAIAN	SKALA PENILAIAN			
		1	2	3	4
10.	Kesesuaian strategi penyampaian media dengan karakteristik audiens (siswa) terkait				4
11.	Ketepatan strategi penyampaian media sehingga memungkinkan kemudahan dan kecepatan pemahaman dan penguasaan materi, konsep atau keterampilan			3	
12.	Efisiensi waktu dalam penggunaan media dalam pembelajaran				4
13.	Tingkat kontekstualitas dengan penerapan/aplikasi dalam kehidupan nyata yang sesuai dengan karakteristik audiens (siswa) terkait			3	
14.	ketepatan memilih media				4
15.	Keuntungan menggunakan media				
16.	Kesesuaian karakteristik media dengan proses pembelajaran			3	
17.	Konsistensi tata letak			3	
18.	Penggunaan huruf pada isi			3	
	<b>TOTAL</b>	<b>30</b>			
	<b>PRESENTASE SKOR</b>	<b>83 %</b>			
	<b>KETERANGAN</b>	<b>VALID</b>			

### KOMENTAR/REVIEW TERTULIS

NO	TOPIK	SUB TOPIK	KOMENTAR/REVIEW/REKOMENDAS I
1.	MEDIA	PENGUNAA N MEDIA	SUDAH DAPAT DI GUNAKAN DALAM PENELITIAN

**3. INSTRUMEN PENILAIAN AHLI DESAIN PEMBELAJARAN**  
**VALIDATOR : Dr.Arifuddin M Arif S.Ag., M.Ag.**

NO.	ASPEK PENILAIAN	SKALA PENILAIAN			
		1	2	3	4
10.	Kejelasan audio dan gambar sesuai dengan karakteristik siswa				4
11.	Kesesuaian gaya Bahasa dan komunikasi dengan karakteristik siswa			3	
12.	Ketepatan penggunaan sound effect dengan tujuan dan isi materi			3	
13.	Kemenarikan pengemasan media audio				4
14.	Ketepatan dan kemenarikan media audio secara keseluruhan				4
15.	Daya Tarik bagi peserta didik				4
16.	Kesesuaian karakteristik media dengan proses pembelajaran			3	
17.	Efisiensi waktu dalam penggunaan media dalam pembelajaran				4
18.	Konsistensi tata letak audio dan visual			3	
	<b>TOTAL</b>	<b>32</b>			
	<b>PRESENTASE SKOR</b>	<b>88 %</b>			
	<b>KETERANGAN</b>	<b>VALID</b>			

**KOMENTAR/REVIEW TERTULIS**

NO.	TOPIK	SUB TOPIK	KOMENTAR/REVIEW/REKOMENDASI
1.	GAMBAR	DIMENSI GAMBAR	<b>DIMENSI GAMBAR TENTANG PERAGAAN SHOLAT MESTINYA LEBIH DIPERBESAR LAGI KARENA KARAKTER ANAK USIA DINI LEBIH FOKUS KE GAMBAR DAN TAMPILAN TULISAN</b>

1. VALIDASI PENILAIAN GURU

A. RA DWP STAIN DATOKARAMA PALU

VALIDATOR I (KEPALA SEKOLAH) : WILHELMINA A.T, S.Pd.I

NO	ASPEK PENILAIAN	SKALA PENILAIAN	
		YA ✓	TIDAK X
1.	Tingkat kemungkinan minat dan motivasi siswa ketika digunakan dalam pembelajaran baik individu maupun di dalam kelas	✓	
2.	Tingkat minat belajar siswa dapat mendorong kemampuan siswa berpikir kritis dan memecahkan masalah	✓	
3.	Kesesuaian media dengan tingkat pengetahuan dan skill para guru	✓	
4.	Memungkinkan bisa menjadi alat bantu mengajar bagi guru	✓	
5.	Ketertarikan menggunakan media	✓	
6.	Media mudah di peroleh (tidak sulit digunakan)	✓	
7.	Kemudahan memahami materi	✓	
8.	Kalimat mudah dipahami oleh siswa	✓	
9.	Penyajian materi cukup menyenangkan dan bisa dipahami oleh siswa		

		✓	
	<b>TOTAL</b>	<b>9</b>	
	<b>PRESENTASE SKOR</b>	<b>100 %</b>	
	<b>KETERANGAN</b>	<b>SANGAT BAIK</b>	

KOMENTAR/REVIEW TERTULIS

<b>NO.</b>	<b>TOPIK</b>	<b>SUB TOPIK</b>	<b>KOMENTAR/REVIEW/REKOMENDASI</b>
<b>1.</b>	<b>MENGENAL GERAKAN SHOLAT</b>	<b>BACAAN SHOLAT</b>	<b>ALANGKAH BAIKNYA DIBACAKAN JUGA DOA IFTITAH ( PEMBIASAAN )</b>

B. RA DWP STAIN DATOKARAMA PALU  
 VALIDATOR II (GURU) : DEWI SRI, A.Ma.

NO	ASPEK PENILAIAN	SKALA PENILAIAN	
		YA ✓	TIDAK X
1.	Tingkat kemungkinan minat dan motivasi siswa ketika digunakan dalam pembelajaran baik individu maupun di dalam kelas	✓	
2.	Tingkat minat belajar siswa dapat mendorong kemampuan siswa berpikir kritis dan memecahkan masalah	✓	
3.	Kesesuaian media dengan tingkat pengetahuan dan skill para guru	✓	
4.	Memungkinkan bisa menjadi alat bantu mengajar bagi guru	✓	
5.	Ketertarikan menggunakan media	✓	
6.	Media mudah di peroleh (tidak sulit digunakan)	✓	
7.	Kemudahan memahami materi	✓	
8.	Kalimat mudah dipahami oleh siswa	✓	
9.	Penyajian materi cukup menyenangkan dan bisa dipahami oleh siswa	✓	



	<b>TOTAL</b>	<b>9</b>
	<b>PRESENTASE SKOR</b>	<b>100 %</b>
	<b>KETERANGAN</b>	<b>SANGAT BAIK</b>

**KOMENTAR/REVIEW TERTULIS**

<b>NO .</b>	<b>TOPIK</b>	<b>SUB TOPIK</b>	<b>KOMENTAR/REVIEW/REKOMENDASI</b>
<b>1.</b>	<b>MENGENAL RUKUN ISLAM</b>	<b>BACAAN SYAHADAT</b>	<b>MEMBACA SYAHADAT SEBAIKNYA DI UCAPKAN DENGAN BENAR (ASYAHDUALLAHILAHILAUILLAH WAAASYHADUANNA MUHAMMADARRASULULLAH)</b>

**VALIDASI PENILAIAN GURU**

**A. RA DWP 1 KANWIL DEPARTEMEN AGAMA PRO. SULTENG**

**VALIDATOR I (KEPALA SEKOLAH) : NUR INTAN, S.Ag**

<b>NO</b>	<b>ASPEK PENILAIAN</b>	<b>SKALA PENILAIAN</b>	
		<b>YA ✓</b>	<b>TIDAK X</b>
10.	Tingkat kemungkinan minat dan motivasi siswa ketika digunakan dalam pembelajaran baik individu maupun di dalam kelas	✓	
11.	Tingkat minat belajar siswa dapat mendorong kemampuan siswa berpikir kritis dan memecahkan masalah	✓	
12.	Kesesuaian media dengan tingkat pengetahuan dan skill para guru	✓	

13.	Memungkinkan bisa menjadi alat bantu mengajar bagi guru	✓	
14.	Ketertarikan menggunakan media	✓	
15.	Media mudah di peroleh (tidak sulit digunakan)	✓	
16.	Kemudahan memahami materi	✓	
17.	Kalimat mudah dipahami oleh siswa	✓	
18.	Penyajian materi cukup menyenangkan dan bisa dipahami oleh siswa	✓	
	<b>TOTAL</b>		<b>9</b>
	<b>PRESENTASE SKOR</b>		<b>100 %</b>
	<b>KETERANGAN</b>		<b>SANGAT BAIK</b>

#### KOMENTAR/REVIEW TERTULIS

<b>N O.</b>	<b>TOPIK</b>	<b>SUB TOPIK</b>	<b>KOMENTAR/REVIEW/REKOMENDASI</b>
<b>1.</b>	<b>TOPIK PEMBELAJARAN</b>	<b>SEMUA TOPIK PEMBELAJARAN</b>	<b>ALHAMDULILLAH SANGAT BAIK UNTUK DIAJARKAN KEPADA ANAK-ANAK, DAN SANGAT BERGUNA DAN BERMANFAAT BUAT IBU GURU SEBAGAI BAHAN PEMNBEJARAN</b>

B. RA DWP 1 KANWIL DEPARTEMEN AGAMA PRO.  
SULTENG  
VALIDATOR II (GURU) : YULIANI, S.Pd

NO	ASPEK PENILAIAN	SKALA PENILAIAN	
		YA ✓	TIDAK X
10.	Tingkat kemungkinan minat dan motivasi siswa ketika digunakan dalam pembelajaran baik individu maupun di dalam kelas	✓	
11.	Tingkat minat belajar siswa dapat mendorong kemampuan siswa berpikir kritis dan memecahkan masalah	✓	
12.	Kesesuaian media dengan tingkat pengetahuan dan skill para guru	✓	
13.	Memungkinkan bisa menjadi alat bantu mengajar bagi guru	✓	
14.	Ketertarikan menggunakan media	✓	
15.	Media mudah di peroleh (tidak sulit digunakan)	✓	
16.	Kemudahan memahami materi	✓	
17.	Kalimat mudah dipahami oleh siswa	✓	
18.	Penyajian materi cukup menyenangkan dan bisa		

	dipahami oleh siswa	✓	
	<b>TOTAL</b>	<b>9</b>	
	<b>PRESENTASE SKOR</b>	<b>100 %</b>	
	<b>KETERANGAN</b>	<b>SANGAT BAIK</b>	

#### KOMENTAR/REVIEW TERTULIS

NO.	TOPIK	SUB TOPIK	KOMENTAR/REVIEW/REKOMENDASI
1.	MENGENAL GERAK SHOLAT	GERAK SHOLAT	ALHAMDULILLAH SANGAT BAGUS VIDEO PEMBELAJARANNYA DAN ANAK-ANAK PASTI BERMINAT DAN AKAN CEPAT MEMAHAMI PEMBELAJARAN TENTANG GERAKAN SHOLAT

#### 2. VALIDASI PENILAIAN GURU

A. RA DWP 2 KANWIL DEPARTEMEN AGAMA PRO. SULTENG

VALIDATOR I (KEPALA SEKOLAH) : NURNI KINABI, S.Pd.I

NO	ASPEK PENILAIAN	SKALA PENILAIAN	
		YA ✓	TIDAK X
19.	Tingkat kemungkinan minat dan motivasi siswa ketika digunakan dalam pembelajaran baik individu maupun di dalam kelas	✓	
20.	Tingkat minat belajar siswa dapat mendorong kemampuan siswa berpikir kritis dan memecahkan		

	masalah	✓	
21.	Kesesuaian media dengan tingkat pengetahuan dan skill para guru	✓	
22.	Memungkinkan bisa menjadi alat bantu mengajar bagi guru	✓	
23.	Ketertarikan menggunakan media	✓	
24.	Media mudah di peroleh (tidak sulit digunakan)	✓	
25.	Kemudahan memahami materi	✓	
26.	Kalimat mudah dipahami oleh siswa	✓	
27.	Penyajian materi cukup menyenangkan dan bisa dipahami oleh siswa	✓	
	<b>TOTAL</b>		<b>9</b>
	<b>PRESENTASE SKOR</b>		<b>100 %</b>
	<b>KETERANGAN</b>		<b>SANGAT BAIK</b>

KOMENTAR/REVIEW TERTULIS

NO.	TOPIK	SUB TOPIK	KOMENTAR/REVIEW/REKOMENDASI
-----	-------	-----------	-----------------------------

<b>1.</b>	<b>MENGENAL GERAK SHOLAT</b>	<b>GERAK SHOLAT</b>	<b>SEMUA MATERI VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK RA SUDAH BAGUS, DIPENYAJI LAGU GERAK DALAM SHOLAT PADA KALIMAT ALLAHUAKBAR , GERAKAN SUJUD BERIKUTNYA DIPERBAIKI LIRIKNYA SESUAI DENGAN GERAK RUKUK, BEGITU JUGA LIRIK KALIMAT LAGU SUJUD, SEMOGA KEDEPANNYA SUKSES SELALU YAH</b>
-----------	------------------------------	---------------------	---

B. RA DWP 2 KANWIL DEPARTEMEN AGAMA PRO. SULTENG

VALIDATOR II (GURU) : DITA ADITIA PRAMITA , S.Pd.I

NO	ASPEK PENILAIAN	SKALA PENILAIAN	
		YA ✓	TIDAK X
1.	Tingkat kemungkinan minat dan motivasi siswa ketika digunakan dalam pembelajaran baik individu maupun di dalam kelas	✓	
2.	Tingkat minat belajar siswa dapat mendorong kemampuan siswa berpikir kritis dan memecahkan masalah	✓	
3.	Kesesuaian media dengan tingkat pengetahuan dan skill para guru	✓	
4.	Memungkinkan bisa menjadi alat bantu mengajar bagi guru	✓	
5.	Ketertarikan menggunakan media	✓	

6.	Media mudah di peroleh (tidak sulit digunakan)	✓	
7.	Kemudahan memahami materi	✓	
8.	Kalimat mudah dipahami oleh siswa	✓	
9.	Penyajian materi cukup menyenangkan dan bisa dipahami oleh siswa	✓	
<b>TOTAL</b>		9	
<b>PRESENTASE SKOR</b>		100%	
<b>KETERANGAN</b>		<b>SANGAT BAIK</b>	

#### KOMENTAR/REVIEW TERTULIS

<b>N O.</b>	<b>TOPIK</b>	<b>SUB TOPIK</b>	<b>KOMENTAR/REVIEW/REKOMENDASI</b>
1.	<b>TOPIK PEMBELAJARAN</b>	<b>SEMUA TOPIK PEMBELAJARAN</b>	<b>SEMUA MATERI VIDEO PEMBELAJARAN SUDAH BAGUS, NAMUN CARA BERBICARA / MENYAMPAIKAN TERLALU CEPAT AKAN LEBIH BAIK LAGI DIPERLAMBAT SEDIKIT AGAR MURID BISA MENDENGARKAN DAN MEMHAMINYA LEBIH BAIK LAGI</b>

## **ANALISIS DATA HASIL WAWANCARA**

RA DWP STAIN Datokarama Palu

### **A. Kepala sekolah dan Guru**

17. Sejauh mana model pembelajaran yang diberikan oleh guru yang ada di sekolah RA DWP STAIN Datokarama Palu.

JAWABAN : Sejauh ini proses belajar mengajar yang ada di sekolah kami yaitu berdasarkan kurikulum dan tema yang ada,

18. Bagaimana model pembelajaran yang diberikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar setiap harinya ?

JAWAB : Model pembelajarannya yaitu berdasarkan tema contohnya Seperti tema Benda-benda Langit, tentu saja kami para pendidik yang ada disekolah ini memperkenalkan dan memperlihatkan benda-benda langit yang bisa mereka lihat setiap hari seperti Matahari,Bulan,Bintang,Awan

19. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam model pembelajaran yang berkaitan dengan media ?

Jawab : faktor penghambat dalam model proses belajar mengajar yaitu kurangnya alat media pembelajaran, faktor pendukung dalam model proses belajar mengajar yaitu adanya gadget yang bisa menjadi tempat bahan referensi guru untuk di ajarkan kepada siswa

## **ANALISIS DATA HASIL WAWANCARA**

RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah,

### **B. Kepala sekolah dan Guru**

20. Sejauh mana model pembelajaran yang diberikan oleh guru yang ada di sekolah RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah

JAWABAN : model pembelajaran yang di gunakan pada sekolah RA DWP 1 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah, yaitu model pembelajaran sentra, seperti ada sentra ibadah,sentra seni, sentra balok,

21. Bagaimana model pembelajaran yang diberikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar setiap harinya ?

JAWAB : Model pembelajarannya yaitu system rolling Ketika kelas A Mendapat jadwal pada sentra ibadah maka minggu berikutnya kelas A pindah ke sentrah seni



**22.** Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam model pembelajaran yang berkaitan dengan media ?

Jawab : pada factor penghambat model pembelajaran yaitu kurang pahlmnya siswa Ketika menggunakan alat media pembelajaran, sedangkan factor pendukung yaitu alat media pembelajaran cukup memadai

## **ANALISIS DATA HASIL WAWANCARA**

RA DWP 2 Kanwil Departemen Agama Sulawesi Tengah

### **C. Kepala sekolah dan Guru**

Sejauh mana model pembelajaran yang diberikan oleh guru yang ada di sekolah RA RA DWP 2 Kanwil Departemen Agama Sulawesi Tengah

**23. JAWABAN :** model pembelajaran yang di gunakan pada sekolah RA DWP 2 Kanwil Departemen Agama Provinsi Sulawesi Tengah, yaitu model pembelajaran berdasarkan tema yang ada

**24.** Bagaimana model pembelajaran yang diberikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar setiap harinya ?

JAWAB : Model pembelajarannya yaitu guru menjelaskan terlebih dahulu kemudian siswa mengikuti apa yang telah diajarkan oleh guru

**25.** Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam model pembelajaran yang berkaitan dengan media ?

Jawab : pada faktor penghambat model pembelajaran yaitu kurangnya alat media pemblejaran dikarenakan sekolah tersebut selalu mendapat bencana banjir karena posisi sekolaha pas di depan tanggul sehingga Ketika banjir alat media pembelajarannya terkadang basah/rusak, sedangkan faktor pendukung dalam model pembelajaran yaitu semangatnya guru dan kreatifnya guru yang bisa melakukan apa saja agar siswanya tersebut bisa belajar.

